

**PENANAMAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KEDUNGURANG  
KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :  
**EKA YULI ASTUTI**  
**NIM. 102338016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yuli Astuti  
NIM : 102338016  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PENANAMAN KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MA’ARIF NU KEDUNGURANG KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Maret 2015

Yang menyatakan  
  
  
**Eka Yuli Astuti**  
NIM. 102338016

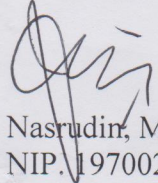
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### **PENANAMAN KEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KEDUNGURANG KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**


yang disusun oleh saudara/i : **Eka Yuli Astuti, NIM. 102338016**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **23 April 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang



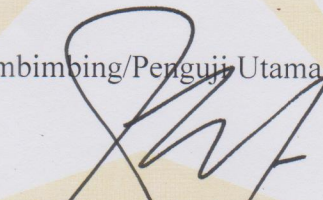
Nasrudin, M.Ag.  
NIP. 19700205 199803 1 001

Sekretaris Sidang



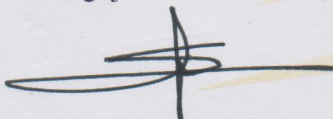
Waliko, M.A.  
NIP. 19721124 200501 2 001

Pembimbing/Penguji Utama



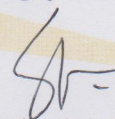
Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005

Penguji I



Drs. Asdlori, M.Pd.I.  
NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji II



Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

IAIN  
PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Mei 2015  
Dekan,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Maret 2015

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi  
Sdri. Eka Yuli Astuti  
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya,  
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Eka Yuli Astuti

NIM : 102338016

Judul : **PENANAMAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KEDUNGURANG  
KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat  
dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Subur, M.Ag**

NIP.19670307/199303 1 005

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”  
(Q.S. Al-Fatihah:1)**



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sukir, Warinah, dan Rumiwati yang telah mendidik dan membimbingku dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih.
2. Kakakku Soleh, dan adik-adikku Novi Dwi Astuti dan Hemi Tri Fani serta sahabatku Haryanto, S.Pd.I yang telah mendukung baik dari segi moril maupun materiil.
3. Kawan-kawan *Tabokan Community* yang telah memberi arahan, bimbingan serta motivasi kepadaku.



**IAIN PURWOKERTO**

**PENANAMANKEPRIBADIAN MUSLIM PADA SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KEDUNGURANG  
KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**

**Eka Yuli Astuti  
NIM. 102338016**

**ABSTRAK**

Penanaman kepribadian muslim di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungurang merupakan usaha yang ditempuh pihak madrasah untuk lebih mendisiplinkan peserta didiknya baik dalam bertutur kata, bersikap, dan cara berpakaian dan menjadikan peserta didiknya memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agamanya. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang sering berkata kotor, kurang sopan terhadap teman-teman yang lain baik adik kelas maupun kakak kelas, berani membantah orang tua, kurang disiplin, meninggalkan shalat fardhu dan adanya peserta didik yang merokok di lingkungan madrasah. Menghadapi masalah tersebut, pihak madrasahberupaya memperbaiki perilaku-perilaku tersebut agar tidak mendarah daging dalam diri peserta didiknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penanaman Kepribadian Muslim pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan Metode penelitian Kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Penanaman Kepribadian Muslim pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungurang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan penjelasan secara langsung yang menggambarkan kegiatan penanaman kepribadian muslim di MI. Kemudian metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan oleh warga madrasah dalam menanamkan kepribadian muslim di MI. Selanjutnya, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MI Ma'arif NU Kedungurang. Sedangkan untuk menganalisis data, yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data, mengolah data, menyajikan data, dan memverifikasi data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga pendekatan yang pihak madrasah terapkan dalam menanamkan kepribadian muslim kepada peserta didiknya yaitu pendekatan struktural, pembiasaan, serta perintah dan larangan. Adapun kepribadian yang berusaha ditanamkan pihak madrasah kepada peserta didiknya adalah kepribadian *Syhadatain*, *Mushalli*, dan *Muzakki*.Adanya penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang telah membawa perubahan. Suasana lingkungan madrasah lebih kondusif, lebih tertib dan lebih nyaman untuk belajar. Sedangkan peserta didiknya lebih tertib dan lebih disiplin.

**Kata Kunci: Penanaman, Kepribadian Muslim, Siswa, Madrasah Ibtidaiyah**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, Tabi'in dan para pengikutnya yang telah berjuang demi kejayaan agama Islam.

Skripsi yang berjudul “Penanaman Kepribadian Muslim pada Siswa Madrasah Ibtidayah Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas” disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini memang tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Sekretaris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Suparjo, S.Ag., MA, Ketua Program Studi Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Hisbul Muflihun, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
9. Dr. Subur, M.Ag. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi.
11. Muniroh, A.Ma. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulisan skripsi ini.
12. Dewan guru dan peserta didik MI Ma'arif NU Kedungurung yang telah membantu penulisan skripsi ini.
13. Orang tuaku tercinta bapak Sukir, Rumiwati dan Warinah.
14. Kakak, adik-adik dan sahabatku tersayang Soleh, Novi Dwi Astuti dan Hemi Tri Fani serta Haryanto, S.Pd.I.
15. Semua pihak terkait yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat bangga dan berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Hanya terima kasih dan doa yang dapat penulis ucapkan. Semoga amal ibadah dari bapak, ibu, dan seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini dibalas dan diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya.

*Amin amin yaa Rabbal 'alamin*

Purwokerto, 26 Maret 2015

Penulis,



**Eka Yuli Astuti**  
NIM. 102338016



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    PENANAMAN KEPERIBADIAN MUSLIM DAN</b>	
<b>          PERKEMBANGAN SISWA USIA SD/MI</b>	
A. Kepribadian Muslim .....	12
1. Pengertian Kepribadian Muslim .....	12

	2. Aspek-aspek Kepribadian .....	16
	3. Ciri-ciri Kepribadian .....	18
	B. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	26
	C. Penanaman Kepribadian Muslim .....	30
	1. Pengertian Penanaman Kepribadian .....	31
	2. Pendekatan Penanaman Kepribadian .....	32
	3. Penanaman Kepribadian Muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	39
	B. Sumber Data.....	40
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	D. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Penyajian Data .....	48
	B. Analisis Penanaman Kepribadian Muslim .....	70
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Saran-saran .....	76
	C. Kata Penutup .....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Pendidik MI Ma'arif NU Kedungurung .....	53
Tabel 2	Data Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif NU Kedungurung.....	55
Tabel 3	Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kedungurung .....	56
Tabel 4	Jadwal Pembiasaan Hafalan Juz' Amma.....	58
Tabel 5	Jadwal Petugas Adzan dan Iqamah .....	61
Tabel 6	Buku Kejadian/Penyelesaian Kasus Siswa Kelas II.....	64
Tabel 7	Jadwal Petugas Upacara Bendera.....	66



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna.

Sedangkan esensi Pendidikan Islam pada hakikatnya terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap Pelajaran Agama Islam. Menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Syarkawi, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Pelajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu Kepribadian Muslim yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi keterampilan, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan

---

<sup>1</sup>Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emotional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 205

bakatnya. Melalui pendidikan, memungkinkan anak menjadi pribadi yang saleh, pribadi berkualitas secara kemampuannya, kognitif dan spiritual.

Selain itu, pendidikan juga bertujuan agar manusia mampu mengolah dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan adalah seorang Muslim yang beriman kepada Allah, bertakwa, berakhlak mulia, beramal kebaikan, menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat) dan menguasai keterampilan dan keahlian untuk memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai kemampuan masing-masing.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk “insan kamil” yang artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Hal ini mengandung pengertian bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

---

<sup>2</sup>Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anaka Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 6

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah



(ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Adapun karakteristik dari masing-masing mata pelajaran yaitu Al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena disekitarnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Syarkawi adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang Agama Islam, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya yang nantinya diharapkan dapat menjadi manusia muslim yang sejati yaitu manusia yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, atau yang disebut dengan manusia muslim yang sempurna.<sup>5</sup>

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan penciptaan suasana keagamaan di setiap satuan pendidikan sebagai tempat mendidik manusia Muslim sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengenal, menghayati, dan menjalankan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agamanya.

Sikap dan perilaku Muslim dimulai dari kepala sekolah, para pendidik, warga sekolah, dan warga masyarakat disekitar sekolah. Setelah itu peserta didik harus mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku yang baik.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Kedungurung pada tanggal 16 September 2014 diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi di MI Ma'arif NU Kedungurung yaitu banyaknya siswa madrasah yang suka berkata kotor, kurang sopan terhadap orang lain, merokok di usia dini, membantah orang tua, meninggalkan shalat fardhu dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup>Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emotional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 205

<sup>6</sup>Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 259-262

Sedangkan dari hasil wawancara dengan kepala dan guru MI Ma'arif NU Kedungurung pada tanggal 17 September 2014 diperoleh informasi bahwa madrasah tersebut menerapkan beberapa cara untuk menanamkan kepribadian muslim kepada siswanya antara lain dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa (krama alus) untuk mengurangi penggunaan kata-kata kasar dan kotor, pembiasaan hafalan Juz 'Amma sebelum jam pelajaran, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah di madrasah, pembiasaan berjabat tangan dengan semua warga madrasah, dan penerapan sistem *credit point* pelanggaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang Bagaimana Penanaman Kepribadian Muslim Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

### **1. Penanaman Kepribadian Muslim**

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Sedangkan Kepribadian berasal dari kata *Personality* yang berasal dari kata *Persona* yang berarti kedok atau topeng. Kepribadian diartikan sebagai suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik.<sup>8</sup> Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>9</sup>

Sedangkan Kepribadian Muslim didefinisikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berhadapan dengan teman, orang tua dan guru. Sedangkan tingkah laku secara batiniyah seperti disiplin, toleran, dan lain-lain. Sikap-sikap tersebut timbul dari dorongan batin yang merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertakwa.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penanaman Kepribadian Muslim merupakan usaha yang terarah guna menanamkan, membiasakan seseorang hingga terwujud kepribadian yang Islami yang dapat ditampilkan dalam keseluruhan tingkah laku sebagai Muslim baik secara lahiriyah maupun batiniyah.

Sedangkan Penanaman Kepribadian Muslim yang diterapkan pada siswa di MI Ma'arif NU Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas meliputi penanaman sikap disiplin, sikap sopan santun terhadap

---

<sup>8</sup>Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.10

<sup>9</sup>Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emotional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 218

<sup>10</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.194

orang lain, sikap kasih sayang, sikap peduli dengan orang lain, sikap rajin menabung, sikap suka berinfak, sikap suka menjaga kebersihan, sikap suka membiasakan salat sunnah dhuha dan salat dhuhur berjamaah, membaca do'a dan *asmaul husna* sebelum memulai pelajaran, dan menghafal suratan pendek atau *juz 'amma*.

## 2. MI Ma'arif NU Kedungurang

MI Ma'arif NU Kedungurang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, berlokasi di desa Kedungurang kecamatan Gumelar kabupaten Banyumas.<sup>11</sup> Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka maksud dari penelitian ini adalah penelitian tentang bagaimana menanamkan Kepribadian Muslim pada siswa MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Penanaman Kepribadian Muslim Pada Siswa Madrasah Ibtidayah Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015?".

---

<sup>11</sup>Dok. Kurikulum Unggul dan Berkarakter MI Ma'arif NU Kedungurang

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Penanaman Kepribadian Muslim Pada Siswa MI Ma'arif NU Kedungurang.

##### 2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan bahan informasi tentang tentang Penanaman Kepribadian Muslim Pada Siswa MI Ma'arif NU Kedungurang.
- b. Memberi dorongan dalam peningkatan penanaman kepribadian muslim melalui upaya yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Kedungurang.
- c. Menambah kepustakaan dan referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto mengenai Penanaman Kepribadian Muslim Pada Siswa MI Ma'arif NU Kedungurang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan baik yang dituangkan dalam bentuk skripsi maupun buku, diantaranya:

Jalaludin (2003: 194) dalam bukunya yang berjudul *Teologi Pendidikan* dijelaskan bahwa kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya.

Penulis juga telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa referensi yang relevan diantaranya:

Hasil penelitian saudari Laelatul Muthmainah tahun 2010 yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik di SMP N 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Adapun persamaannya adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang *akhlakul Al-karimah/* Kepribadian Muslim. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Lailatul Muthmainah lebih terfokus pada pembentukan akhlak peserta didik sedangkan penulis lebih terfokus pada penanaman Kepribadian Muslim.

Skripsi karya Maftukhatul Sa’adah tahun 2012 dengan judul “*Upaya Guru dalam Penanaman Kepribadian Muslim di MI Ma’arif NU Banjarasari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Akademik 2011/2012*”. Perbedaannya terletak pada latar belakang yang mendasari penelitian dan fokus penelitian adalah pada penanaman kepribadian muslim pada peserta didik di sebuah madrasah yaitu MI Ma’arif NU Kedungurang.

**IAIN PURWOKERTO**

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca maka penulis akan menyusun skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi akan berisi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang akan disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari Bab I sampai Bab V.

Bab I Pendahuluan, yang akan berisi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori Kepribadian Muslim dan Siswa Usia Madrasah yang terbagi dalam tiga sub bab yaitu :

1. Sub bab pertama mengenai Kepribadian Muslim, meliputi pengertian kepribadian muslim, aspek-aspek kepribadian muslim, dan ciri-ciri kepribadian muslim.
2. Sub bab ke dua mengenai Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)
3. Sub bab ke tiga mengenai Penanaman Kepribadian Muslim pada Siswa MI, meliputi pendekatan penanaman kepribadian muslim, kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim dan penanaman kepribadian muslim di MI.

Bab III Metode Penelitian meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang meliputi tiga sub bab yaitu : gambaran umum MI Ma'arif NU Kedungurung, penyajian data dan analisis penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurung.

Bab V merupakan bab penutup yang akan berisi: Kesimpulan, Saran-saran, dan kata penutup.



**BAB II**  
**KEPRIBADIAN MUSLIM DAN PERKEMBANGAN SISWA USIA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH**

**A. Kepribadian Muslim**

Kepribadian adalah hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Kepribadian tidak terbentuk secara mendadak tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia. Dengan demikian, kepribadian seseorang sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut, di samping tentunya faktor pembawaan.<sup>1</sup> Dalam hal ini, pendidikan sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian manusia atau anak didik.

Penyelenggaraan satuan pendidikan dimana salah satu fungsinya adalah sebagai tempat sosialisasi bagi peserta didiknya diharapkan dapat memberikan corak ke-Islaman dalam setiap kegiatan pendidikannya. Tujuan Pendidikan Nasional juga menegaskan untuk menjadikan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, selain harus sehat, berilmu, kreatif, mandiri sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, maka keseluruhan kegiatan pendidikannya diwarnai oleh nilai-nilai ke-Islaman dalam rangka membentuk manusia Muslim yang taat menjalankan agamanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 141-142

<sup>2</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 257

Menjadikan ajaran agama Islam sebagai ciri khas satuan pendidikan atau *Basic Reference* bagi seluruh kegiatan pendidikan ajaran Islam yang merupakan pondasi dari seluruh aktivitas kehidupan manusia Muslim yang merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah rasul adalah baik adanya. Adapun salah satu strategi pelaksanaan ciri khas agama Islam di Madrasah adalah dengan menanamkan kepribadian Muslim pada peserta didiknya. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai peningkatan pendidikan melalui mata pelajaran agama, kegiatan ekstra kurikuler sekolah, penciptaan suasana keagamaan yang kondusif, serta pembiasaan dan pengalaman agama di sekolah.

### 1. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani), yang berarti menyuarakan melalui alat. Menurut Anton M. Moeliono sebagaimana dikutip oleh Jalaludin, kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang per orang atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan.

Menurut Mohammad Surya sebagaimana dikutip oleh Tohirin, kepribadian diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Dalam pengertian umum, kepribadian dipahami sebagai sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau bangsa.

---

<sup>3</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 156

Menurut istilah kepribadian merupakan karakteristik atau gaya dan sifat khas yang ada pada diri seseorang dengan merujuk pada bagaimana individu tersebut tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya. Setiap manusia memiliki persona, karena suatu individu itu berbudi dan berkehendak sekurang-kurangnya memiliki potensi. Persona ini disebut juga dengan pribadi. Pribadi ini berkembang sehingga budinya pun berkembang.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Abin Saymsudin Makmun (1996) sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, kepribadian diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik.<sup>5</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut di atas jelaslah bahwa kepribadian merupakan bagian dari proses kehidupan seseorang. Kepribadian itu dapat ditunjukkan melalui perilaku. Perilaku merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan. Jadi kepribadian akan mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu proses yang diawali masing-masing orang itu berbeda, maka masing-masing individu juga berbeda-beda.

Pribadi muslim merupakan pribadi sosial yang luhur, yang dibangun diatas masyarakat besar yang berakhlak mulia. Padanya terdapat tuntutan agama yang *hanif*, lurus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Ia berdiri kukuh dalam undang-undang agama, mengarahkan manusia pada cita-cita

---

<sup>4</sup> Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emotional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 218

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 127

moral yang luhur. Pribadi seperti itu telah Allah berikan seperti contoh akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagai manusia yang mempunyai akhlak yang luhur cerminan kepribadian muslim.

Muslim berarti orang Islam, orang berIslam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, berperilaku baik, agar hidupnya bersih lahir batinnya sehingga pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Kepribadian muslim sebagaimana yang ditulis dalam definisi operasional adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berhadapan dengan teman, orang tua dan guru. Sedangkan tingkah laku secara batiniyah seperti sabar, tekun, disiplin, toleran, jujur, amanat, ikhlas, dan berbagai sikap dan perilaku terpuji lainnya sebagaimana tercermin dari sifat *Akhlak Al-Karimah*. Sikap-sikap tersebut timbul dari dorongan batin yang merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertakwa.<sup>6</sup>

Zuhairini, dkk mendefinisikan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah laku yang ditampilkannya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT serta penyerahan diri kepada-Nya. Sementara itu acuan kepribadian muslim disini merujuk pada rukun Islam yang meliputi:

---

<sup>6</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.194

- a. Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian *Syahadatain*.
- b. Menunaikan Shalat, yang melahirkan kepribadian *Musholli*.
- c. Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian *sha'im*.
- d. Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian *muzakki*.
- e. Melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian *hajji*.<sup>7</sup>

Dengan demikian kepribadian muslim yang dimaksud secara umum dalam deskripsi ini adalah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang seluruh aspeknya baik jasmani maupun rohaninya mencerminkan sebagai hamba yang bertakwa. Dengan kata lain, kepribadian muslim adalah identitas atau ciri khas dari seorang individu yang lebih menekankan kepribadian identitas kepribadian (ciri) muslim dari individu tersebut sehingga pada akhirnya akan dapat dengan mudah dibedakan apakah dia seorang muslim atau tidak.

## 2. Aspek-aspek Kepribadian Muslim

Dalam diri manusia tentunya memiliki beberapa unsur sebagai elemen-elemen yang membentuk manusia secara utuh yaitu, jasad (fisik), jiwa (psikis), dan perpaduan antara jasad dan jiwa (psikofisik). Jasad merupakan aspek biologis atau fisik manusia. organ fisik manusia lebih sempurna dibandingkan dengan organ fisik makhluk-makhluk lain. Pada aspek ini, proses penciptaan manusia diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu pertama proses berasal dari jasad (*al-baid*), yaitu dari tanah (*at-thin*) bagi manusia pertama (adam). Kedua, manusia berasal dari perpaduan antara

---

<sup>7</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.250

sperma-ovum, bagi anak cucunya. Daya hidup pada diri manusia memiliki batas yang disebut dengan ajal.

Sementara itu ruh merupakan aspek psikologis atau psikis manusia. ruh ini merupakan esensi (hakikat) manusia yang bersaksi dan diberi amanah di alam perjanjian dengan Allah mengenai keimanannya. Mengenai substansi yang esensial, ruh membutuhkan jasad untuk aktualisasi diri, ruh pula yang membedakan antara eksistensi manusia dengan makhluk lain.

Sedangkan elemen ketiga yang menjadi unsur manusia yakni psikofisik(*nafs*) yang merupakan gabungan antara jasad dan ruh. Apabila ia berorientasi pada natur jasad maka tingkah lakunya menjadi buruk dan tercela, tetapi apabila mengacu pada natur ruh maka kehidupannya menjadi baik dan selamat sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu maka dalam alam psikofisik manusia, menurut Abdul Mujib ada beberapa hal yang ikut mempengaruhinya antara lain:

- a. Daya *Qulbu* yang berhubungan dengan rasa yang berhubungan dengan aspek-aspek afektif.
- b. Daya *'aqa*l yang berhubungan dengan aspek-aspek kognitif.
- c. Daya hawa nafsu yang berhubungan dengan karsa atau aspek-aspek psikomotorik.<sup>8</sup>

Dengan adanya aspek-aspek yang terdapat dalam diri manusia tersebut, melengkapi satu dengan yang lainnya menjadi satu kesatuan manusia dan menjadikan manusia berbeda bahkan dikatakan sebagai makhluk Allah yang paling sempurna. Namun apabila ada salah satu aspek yang hilang maka akan terjadi ketimpangan dalam diri manusia tersebut.

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.16

Dengan adanya aspek fisik, psikis, dan psikofisik maka ketiganya juga saling mempengaruhi satu sama lainnya. Ketiga aspek kepribadian tersebut akan dipengaruhi oleh daya qalbu, *'aqal*, dan *nafs*. Seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia maka hatinya akan selalu dijaga agar terhindar dari penyakit hati. Dari daya *'aqal* maka seorang muslim mempunyai akal yang cerdas, karena ia meyakini akan tugasnya untuk mempergunakan segala fasilitas yang diberikan oleh Allah padanya sebagai sarana untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Seorang muslim akan memiliki sifat yang pantang menyerah dalam segala hal dan akan selalu menggali ilmu-ilmu yang belum dia ketahui.

Dari daya *nafs* yang ada maka seorang muslim dapat mengendalikan dan mengarahkannya sehingga tidak terbawa oleh nafsu negatifnya. dengan nafsu yang merupakan sifat manusiawinya seorang muslim dapat memanfaatkannya untuk berkreasi agar menjadi manusia yang berbudaya, berilmu pengetahuan yang luas, dan bermanfaat bagi sesamanya.

### 3. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Ciri khas kepribadian muslim adalah terwujudnya perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Allah SWT, yang dalam istilah lain disebut *Akhlak Al-Karimah*. Ciri khas ini sekaligus menjadi sasaran pembentukan kepribadian sebagaimana misi Rasulullah SAW. diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak dan sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*.

Idealnya seorang muslim hendaknya memiliki kepribadian yang luhur, yaitu memiliki sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela sesuai dengan

tuntunan ajaran Islam. Apabila seseorang memiliki kepribadian Muslim yang kuat maka seluruh unsur-unsur negati yang ada baik dari luar maupun dari dalam dirinya akan dapat dikendalikan sehingga seluruh struktur kepribadian manusia yang meliputi jasad dan ruh akan berpadu dengan baik yang kemudian menampilkannya melalui *nafs* (psikofisik).

Sebagaimana diterangkan pada poin sebelumnya bahwa kepribadian muslim itu meliputi lima Rukun Islam yang sekaligus menjadi ciri bahwa dia adalah seorang muslim.

a. Kepribadian *Syahadatain* (dua kalimat *Syahadat*)

*Syahadatain* berasal dari kata “*syahadat*” yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui, dan bersumpah. Istilah *Syahadatain* kemudian diisyaratkan pada suatu momen ketika seseorang mengucapkan dua kalimat *syahadat* dengan ucapan sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad SAW adalah utusan Allah”<sup>9</sup>

IAIN PURWOKERTO

Kepribadian *Syahadatain* adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucap dua kalimat *syahadat*, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensinya persaksiannya tersebut. Mengucapkan dua kalimat *syahadat* merupakan persyaratan formal untuk memeluk agama Islam. Ketika dua kalimat *syahadat* ini diucapkan maka seseorang tersebut memiliki hak sebagaimana layaknya

<sup>9</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.250



seorang muslim. Oleh karena itu keyakinan terhadap Allah SWT. dan Rasul-Nya itu hendaknya memberikan kesan-kesan keimanan yaitu apabila Allah dan Rasul-nya lebih dirasakan dan dicintai dari segala sesuatu yang ada. Ini wajiblih ditampakkan baik dari perkataan, perbuatan dan segala gerak-geriknya dalam pergaulan dengan orang lain maupun sewaktu sendirian.<sup>10</sup>

Kesaksian atas ketuhanan Allah SWT. dan Rasul-Nya akan berimplikasi pada pembentukan kepribadian *Syahadatain* sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang yakin dan menghilangkan segala bentuk keraguan. Dengan keyakinan akan ketuhanan kepada Allah SWT. maka dalam menghadapi kehidupan ini dapat ditempuh dengan optimis, bergairah, dan berusaha menempuh Sunnah-Nya sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an;
- 2) Kepribadian yang terbebas atau tidak terbelenggu oleh hal-hal duniawi yang akan membawa kepada dosa syirik, dan menghindarkan diri kepada kesyirikan sekecil apapun;
- 3) Kepribadian yang menerima konsekuensi akibat dari persaksian dan ucapannya. Sehingga adanya konsistensi antara ucapan dan perilaku yang menunjukkan integritas diri yang baik;
- 4) Kepribadian yang senantiasa takut dan tunduk kepada penciptanya sehingga akan selalu berusaha melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya;

---

<sup>10</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 251

- 5) Kepribadian yang senantiasa menampilkan perilaku-perilaku penuh cinta kasih dan sayang baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain;
- 6) Kepribadian yang senantiasa mencontoh pada pribadi yang agung yaitu Rasulullah SAW. Mencintai pribadi Beliau melebihi cinta pada diri, harta, keluarga dan manusia lainnya.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut indikator kepribadian *Syhadatain* yang lebih spesifik pada seorang muslim dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Yakin adanya Allah SWT.
- 2) Bersikap optimis
- 3) Selalu semangat
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Menghargai dan menyayangi orang lain
- 6) Mengidolakan Rasulullah SAW.

b. Kepribadian *Mushalli* (shalat)

*Mushalli* adalah orang yang melaksanakan shalat, sebagaimana diketahui bahwa shalat adalah salah satu ibadah wajib yang banyak mengandung makna. Kepribadian *Mushalli* adalah kepribadian individu yang didapat setelah individu melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib dan khusyuk. Sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dia kerjakan. Pengertian ini didasarkan pada asumsi bahwa orang yang tekun melaksanakan shalat memiliki kepribadian yang lebih shaleh

dibanding orang yang tidak melaksanakan shalat, sebab ia mendapat hikmah dari perbuatannya.

Adapun ciri dari kepribadian *Mushalli* diantaranya mampu berkomunikasi dengan Allah (*Illah*) dan dengan manusia (*Insani*). Komunikasi dengan *Illahi* ditandai dengan *Takbir*, sedangkan komunikasi dengan *Insani* ditandai dengan *salam*. Komunikasi dengan insani bermutu tinggi apabila didahului dengan komunikasi *Illahi*, sebab dengan begitu jiwa raganya bersih dan suci.

Karakter kepribadian *Mushalli* juga menghendaki adanya kebersihan dan kesucian lahir batin. Kesucian lahir diwujudkan dalam kegiatan berwudhu dan menghilangkan segala hadats dan najis dari tubuh, pakaian dan tempat dia beribadah. Sedangkan kesucian batin diwujudkan dalam bentuk keikhlasan dan kekhusyukan.<sup>11</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Seseorang yang dapat melaksanakan shalat sesuai dengan tata aturan serta kekhusyukan yang baik maka akan dapat memberikan efek yang baik pada diri dan pribadinya. Karakternya cenderung tenang, disiplin, bersih, rapih, indah, ramah, taat dan patuh, tolong menolong, mengutamakan persatuan dan kesatuan serta berbagai akhlak mulia lainnya.

---

<sup>11</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.197

Berdasarkan keterangan tersebut indikator kepribadian *Mushalli* yang lebih spesifik pada seorang muslim dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mampu berinteraksi serta berkomunikasi dengan baik
- 2) Mencintai kebersihan
- 3) Tolong menolong
- 4) Bersifat ikhlas
- 5) Memiliki sifat tenang
- 6) Berpenampilan rapih
- 7) Ramah

c. Kepribadian *Shaim* (puasa)

Puasa yang dimaksud disini bukan hanya puasa secara lahir saja tetapi juga secara batin, sehingga hikmah berpuasa benar-benar didapat oleh orang yang melaksanakannya.

Adapun indikator kepribadian *Shaim* antara lain:

- 1) Puasa sebagai pembentukan kepribadian yang sabar, tabah, tahan uji, dan pengendalian diri yang baik dalam mengarungi kehidupan. Dalam berpuasa seseorang dapat menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh, bahkan menahan marah, dusta, iri hati, dan benci.
- 2) Puasa dapat mengembalikan seseorang pada fitrah dan keberuntungan. Dikatakan fitrah karena tidak memiliki dosa baik yang bersifat vertikal maupun horisontal. Dosa vertikal dihapuskan dengan berpuasa dan shalat malam, serta mencari malam *Lailatu Qadr*. Sedangkan dosa

horizontal dihapuskan dengan saling memaafkan ketika hari raya *'Idul Fitri*. Sedangkan dikatakan beruntung bagi orang yang berpuasa karena ia telah dijanjikan Allah pahala yang berlipat-lipat untuk bekal di akhirat.

- 3) Puasa sebagai pembentuk kepribadian yang sehat baik jasmani maupun rohani. Puasa dapat menghindarkan seseorang dari penyakit jasmani dan rohani.

Berdasarkan keterangan di atas, indikator kepribadian *Shaim* secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- 1) Sabar, tabah, dan tahan uji
  - 2) Dapat mengembangkan diri
  - 3) Sehat jasmani dan rohani
  - 4) Bersikap tenang
- d. Kepribadian *Muzakki* (zakat)

Kepribadian *Muzakki* adalah kepribadian individu yang didapat setelah membayar zakat dengan penuh keikhlasan. Pengertian ini didasarkan atas asumsi bahwa orang yang membayar zakat memiliki kepribadian yang pandai bergaul, dermawan, terbuka, berani berkorban, tidak arogan, memiliki rasa empati dan kepekaan sosial, serta mudah menyesuaikan diri dengan orang lain, sekalipun pada orang yang berbeda statusnya.

Kepribadian *Muzakki* adalah kepribadian yang berani berkorban. Yakni berkorban hartanya untuk kebersihan dan kesucian jiwanya serta untuk pemerataan kesejahteraan umat pada umumnya.

Adapun indikator kepribadian *Muzakki* antara lain:

- 1) Dermawan
  - 2) Rela berkorban
  - 3) Pandai bergaul
  - 4) Memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi
  - 5) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
  - 6) Pandai bersyukur
- e. Kepribadian *Hajj* (haji)

Kepribadian *Hajj* merupakan kepribadian yang mau mengorbankan harta, waktu, dan nyawa demi memenuhi panggilan Allah SWT. Kepribadian ini menghasilkan kepribadian yang memiliki wawasan yang luas, melawan kebatilan, serta meningkatkan wawasan spiritual.

Adapun bentuk-bentuk kepribadian *Hajj* adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian *Tauhidi*, yaitu kepribadian yang utuh dalam memenuhi panggilan Allah SWT. yang diwujudkan dalam bacaan *Talbiyah*. Dalam bacaan tersebut terdapat ungkapan ketundukan dan ketaatan kepada sang Khalik dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan bukan tunduk dan patuh pada selain Allah SWT.
- 2) Kepribadian *Mujtahid*, yaitu ketika seseorang melakukan ibadah haji tentunya ia harus berusaha semaksimal mungkin agar dapat

mempersiapkan diri untuk pergi memenuhi undangan Allah SWT. ke tanah suci. Apapun akan dilakukan demi tujuan tersebut maka disinilah letak pribadi mujtahidnya yaitu adanya usaha yang sungguh-sungguh demi memenuhi perintah Allah SWT.<sup>12</sup>

Adapun indikator kepribadian *Hajj* dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Sabar, memiliki jiwa *Mujtahid*, pandai bersyukur
- 2) Berani berkorban waktu, harta, dan jiwa di jalan Allah SWT.
- 3) Selalu ingin menambah ilmu pengetahuanya

#### **B. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Sebagai bentuk pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) tentunya memiliki rentang usia peserta didik yang belajar di dalamnya. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun.

Sedangkan menurut Suryobroto masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suryobroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu: (1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10

---

<sup>12</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 297

tahun dan (2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.<sup>13</sup>

Adapun beberapa karakteristik anak-anak pada masa usia sekolah dasar pada masing-masing fase menurut Suryobroto sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain apabila hal tersebut dirasa dapat menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e. Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa ini anak menghendaki nilai rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Sangat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 123-124



- c. Menjelang akhir usia ini ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya.<sup>14</sup>

Masa usia sekolah dasar atau disebut juga masa anak-anak (*late childhood*) memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*);
- b. Keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani;
- c. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi.<sup>15</sup>

Sedangkan karakteristik fase perkembangan anak usia sekolah dasar antara lain:

- a. Perkembangan intelektual pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung.
- b. Perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan isi hatinya,

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 123-125

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 50

berpikir (menyatakan gagasan atau pendapat), serta menyatakan sikap dan keyakinannya.

- c. Perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh dari peniruan dan latihan (pembiasaan).
- d. Perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan anak sudah mulai mengikuti tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosialnya. Selain itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk.
- e. Perkembangan penghayatan keagamaan pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan anak reseprif dan bersedia mengerti dengan sikap keagamaan mereka serta penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.
- f. Perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan sudah selarasnya antara gerak tubuh dengan minatnya.<sup>16</sup>

Adapun tugas perkembangan yang selayaknya harus dapat dilakukan pada usia sekolah dasar antara lain:

- a. Mengembangkan keterampilan fisik untuk bermain;
- b. Menemukan konsep diri sendiri;

---

<sup>16</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 178-183

- c. Mengembangkan keterampilan sosial dalam hubungan dengan teman sebaya;
- d. Pengembangan kelayakan sosial selanjutnya dan perananan jenis kelamin;
- e. Mengembangkan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung;
- f. Menguasai konsep untuk kehidupan sehari-hari yang menyangkut kata hati, moralitas, dan nilai-nilai;
- g. Mengembangkan kebebasan pribadi.

Pada periode usia sekolah dasar, anak mulai menyadari akan perbedaan antara fakta dan khayal dan walaupun mereka masih senang akan khayalan, namun mereka sudah siap untuk menghadapi kenyataan. Timbul keinginan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, bagaimana hubungan satu sama lain, bagaimana mengklasifikasikan dan seterusnya. Pada fase ini terbuka bagi mereka kemungkinan-kemungkinan memahami dan menilai aturan-aturan yang bertentangan dengan agama dan moral.<sup>17</sup>

### **C. Penanaman Kepribadian Muslim**

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai

---

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.69-70

perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>18</sup> Nilai-nilai keagamaan tersebut yang diharapkan dapat terinternalisasi kedalam diri peserta didik sehingga menjadi suatu kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu kepribadian Muslim.

### 1. Pengertian Penanaman Kepribadian Muslim

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>19</sup> Dengan kata lain, penanaman adalah suatu proses menjadikan sesuatu tertanam ke dalam suatu media tanam dengan harapan apa yang ditanamkan akan tumbuh subur dan berkembang sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Sesuatu tersebut dapat berupa hal-hal baik yang ditanamkan ke media tanam yaitu pribadi seseorang.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>20</sup>

Sedangkan Kepribadian Muslim didefinisikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berhadapan dengan teman,

<sup>18</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 29-30

<sup>19</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

<sup>20</sup> Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emotional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 218

orang tua dan guru. Sedangkan tingkah laku secara batiniyah seperti disiplin, toleran, dan lain-lain. Sikap-sikap tersebut timbul dari dorongan batin yang merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertakwa.<sup>21</sup>

Penanaman Kepribadian Muslim merupakan usaha yang terarah guna menanamkan, membiasakan seseorang hingga terwujud kepribadian yang Islami yang dapat ditampilkan dalam keseluruhan tingkah laku sebagai Muslim baik secara lahiriyah maupun batiniyah.

## **2. Pendekatan Penanaman Kepribadian Muslim**

Menurut Muhaimin penciptaan suasana keagamaan yang dimana di dalamnya terdapat penanaman kepribadian muslim, dapat dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu:

### **a. Pendekatan Struktural**

Pendekatan ini lebih bersifat *top down* yakni kegiatan keagamaan disekolah dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan sekolah sehingga melahirkan berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana serta pembiayaan yang mendukung kegiatan tersebut.

### **b. Pendekatan Formal**

Pendekatan ini lebih menekankan pada pengoptimalan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun rumpun-rumpunnya.

---

<sup>21</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.194

c. Pendekatan Mekanik

Pendekatan ini diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah.

d. Pendekatan Organik

Pendekatan ini diwujudkan dari penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku dan keterampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah.<sup>22</sup>

Menurut Tafsir, beberapa pendekatan yang dapat dilakukan para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah sehingga tertanam kepribadian muslim pada peserta didiknya diantaranya melalui:

- a. Memberikan contoh (teladan);
- b. Membiasakan hal-hal baik;
- c. Menegakkan disiplin;
- d. Memberikan motivasi dan dorongan;
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis;
- f. Menghukum (dalam rangka kedisiplinan);
- g. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>23</sup>

Selain dari pendekatan-pendekatan tersebut di atas, menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan, penanaman kepribadian muslim di sekolah dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

<sup>22</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 47-49

<sup>23</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112

- a. Pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Allah SWT. memberikan contoh dalam hal Shalat agar manusia melaksanakan setiap waktu dan setiap hari, maka diperlukan hukuman yang sifatnya mendidik.
- b. Pendekatan pembiasaan, keteladanan dan mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek yang bagus bagi mereka.<sup>24</sup>

Dengan demikian secara umum ada empat komponen yang sangat mendukung terhadap keberhasilan penanaman kepribadian muslim yaitu, (1) kebijakan pimpinan sekolah; (2) keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI dan rumpun-rumpunnya di kelas; (3) semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah; (4) dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan penanaman kepribadian.

### **3. Penanaman Kepribadian Muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru sebagai substitusi dari orang tua.<sup>25</sup>

Penanaman kepribadian muslim di Madrasah Ibtidaiyah (MI) seharusnya menjadi inti dari kebijakan madrasah. Selain sebagai wujud

---

<sup>24</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 86-87

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 140

pengembangan pendidikan agama Islam di madrasah, juga dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap madrasah.

Menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam, ilmu umum saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran Islam.<sup>26</sup>

Adapun tujuan didirikannya madrasah adalah agar peserta didiknya mampu menguasai ilmu pengetahuan umum yang mengarah kepada keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, menjunjung tinggi kepribadian dan komitmen kepada agama yang termanifestasikan dalam ilmu dan takwa (IMTAK).<sup>27</sup> Tujuan agung ini menjadi kontrol bagi pencapaian kompetensi peserta didik, tidak hanya dalam kualitas ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama, tetapi juga kualitas moral dan sosial, demi kemajuan manusia di muka bumi. Hal ini berarti bahwa madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik karena tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat.

Dalam perkembangannya, madrasah dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang

---

<sup>26</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 19

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 28-29



ditempatkan sebagai bentuk pendidikan dasar serta Madrasah Aliyah (MA) yang ditempatkan sebagai bentuk pendidikan kelas atas.<sup>28</sup>

Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) perlu menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika, dan agama dalam setiap pribadi peserta didiknya. Semua ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak dan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bahwa penanaman kepribadian muslim sebaiknya mulai ditanamkan di masa-masa usia sekolah dasar mengingat pada masa-masa ini proses penanaman kepribadian muslim akan lebih mudah jika dibandingkan dengan usia anak yang mulai tumbuh dewasa.

Menurut Koentjoroningrat sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan, proses pembudayaan atau penanaman dilakukan melalui tiga tataran yaitu:

- a. Tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- b. Tataran praktik keseharian, yakni nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah.

---

<sup>28</sup> Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30

- c. Tataran simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

Adapun kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim di sekolah antara lain:

- a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain menggunakan salam, ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia.

- b. Saling Hormat dan Toleran

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep *ukhuwah* dan *tawadlu'*. Konsep *ukhuwah* (persaudaraan) memiliki landasar normatif yang kuat, banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini, disebutkan bahwa:

﴿فَاتَّقُونَ رَبُّكُمْ وَأَنَا حِدَةٌ أُمَّةٌ أُتُّمَّتُمْ هَذِهِ وَإِنَّ﴾

"*Sesungguhnya orang yang beriman (dengan orang yang beriman lainnya) adalah bersaudara...*"<sup>29</sup>.

Sedangkan konsep *tawadlu* secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong).

<sup>29</sup>Al-Qur'an, 23 (al-Mu'minun): 52

c. Shalat Dhuha

Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun ruhani. Berdasarkan pengalaman para ilmuwan muslim seperti, al-Ghozali, Imam Syafi'i, menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

d. Tadarrus al-Qur'an

Tadarrus al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.

Tadarrus al-Qur'an disamping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, karena itu melalui tadarrus al-Qur'an peserta didik dapat tumbuh sika-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan dapat membentengi diri dari budaya negatif.

e. Istighosah dan Doa Bersama

Istighosah adalah do'a bersam yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 116-121

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam upaya memperoleh data maka penulis menggunakan berbagai langka diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang penulis laksanakan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif (*Qualitative reseacrh*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena. Peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau dengan kata lain penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu obyek.<sup>1</sup> Dalam hal ini adalah penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini karena permasalahan yang penulis hadapi adalah permasalahan yang dinamis. Selain itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai penanaman kepribadian muslim yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungurang.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm.60

dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>2</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana penulis dapat memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian akan dijadikan sebagai subjek dan objek penelitian.

### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang ataupun apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, sebagai subjek penelitiannya antara lain:

- a. Siswa MI Ma'arif NU Kedungurung. Adapun jumlah siswa di MI Ma'arif NU Kedungurung pada tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 72 siswa, yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa maupun siswi yang berada dalam madrasah tersebut khususnya siswa bernama Odan Agil Saputra dari kelas dua, Selvyra Julyanti Putri dari kelas empat, Nabila Sabha Qairina siswa kelas lima, Rafik Hidayat dari kelas enam, dan Bagus Yoga Febrian Turino dari kelas lima. Siswa-siswi tersebut penulis jadikan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Bumi Aksara), hlm.122

sumber data untuk mengetahui tentang kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim serta pendapat mereka mengenai adanya kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim di Madrasah mereka.

b. Kepala dan Guru MI Ma'arif NU Kedungurung yang seluruhnya berjumlah 9 orang.

Kepala Madrasah dan guru-guru digunakan sebagai pemberi informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi madrasah serta berbagai hal yang berkaitan dengan madrasah. Adapun Kepala dan guru-guru yang penulis jadikan sumber data yaitu:

- 1) Muniroh, A.Ma merupakan Kepala Madrasah;
- 2) Imam Rokhadi, S.Pd.I merupakan Guru Kelas Enam dan BP/BK;
- 3) Nok Sodikoh, S.Pd.I merupakan Guru Kelas Lima;
- 4) Sugeng Riyadi, A.Ma merupakan Guru Kelas Empat;
- 5) Musrifah, S.Pd.I merupakan Guru Kelas Tiga;
- 6) Nur Fadilah, S.Pd.I merupakan Guru Kelas Dua;
- 7) Muftiah, S.Pd.I merupakan Guru Kelas Satu;
- 8) Usman Abdilah merupakan Guru Mata Pelajaran PJOK;
- 9) Lu'lui merupakan Guru Mata Pelajaran SKI.

Dari kepala dan guru-guru tersebut penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurung.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu kegiatan atau aktivitas warga madrasah yaitu siswa dan guru yang terkait dengan kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim.

Adapun kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim yang dimaksud yaitu:

- a. Kegiatan pembiasaan jabat tangan, senyum, salam dan sapa kepada seluruh warga madrasah;
- b. Kegiatan pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah;
- c. Kegiatan pembiasaan hafalan Juz' Amma;
- d. Kegiatan pembiasaan berbicara menggunakan Bahasa Jawa (Krama Alus);
- e. Kegiatan Infaq/amal Jum'at;
- f. Penerapan sistem *Credit Point* Pelanggaran;

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan kepribadian muslim kepada seluruh warga madrasah baik siswa maupun guru yang akan menampilkan tingkah laku lahiriyah seperti cara berhadapan dengan teman, orang tua dan guru serta kepribadian muslim yang ditampilkan dalam tingkah laku batiniyah seperti disiplin, suka berinfak, mencintai kebersihan, dan mengamalkan ibadah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>4</sup>

#### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup>

Teknik observasi digunakan penulis untuk mengamati proses penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang. Adapun observasi yang telah penulis lakukan adalah sebanyak enam kali yaitu satu kali saat observasi pendahuluan dan lima kali pada saat penelitian.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 309.

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.



Adapun waktu pelaksanaan observasi yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi ke-1 (Observasi Pendahuluan) pada hari Selasa, tanggal 16 September 2014;
- b. Observasi ke-2 pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015;
- c. Observasi ke-3 pada hari Rabu tanggal 04 Februari 2015;
- d. Observasi ke-4 pada hari Kamis tanggal 05 Februari 2015;
- e. Observasi ke-5 pada hari Senin tanggal 09 Februari 2015;
- f. Observasi ke-6 pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penulisan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.<sup>6</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon<sup>7</sup>.

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau terbuka yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan mendalam dari kepala Madrasah, guru-guru yang bertugas di Madrasah tersebut dan pihak-pihak yang terkait didalamnya.

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 216.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

Adapun wawancara yang telah penulis lakukan adalah sebanyak enam kali yaitu satu kali saat sebelum penelitian dan lima kali pada saat penelitian dengan uraian sebagai berikut:

- a. Wawancara ke-1 pada hari Rabu tanggal 17 September 2014 dengan informan Kepala Madrasah yaitu Muniroh, A.Ma;
- b. Wawancara ke-2 pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 pukul 13.10 WIB dengan informan Muftiah, S.Pd.I;
- c. Wawancara ke-3 pada hari Kamis tanggal 05 Februari 2015 pukul 13.00 WIB dengan informan para pendidik di MI Ma'arif NU Kedungurang;
- d. Wawancara ke-4 pada hari Senin tanggal 09 Februari 2015 dengan informan Rafik Hidayat (siswa kelas enam) dan Bagus Yoga Febrian Turino (siswa kelas lima);
- e. Wawancara ke-5 pada hari Senin tanggal 09 Februari 2015 dengan informan Imam Rokhadi, S.Pd.I;
- f. Wawancara ke-6 pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015 dengan informan Selvyra Julyati Putri (siswi kelas empat) dan Nabila Sabha Qairina (siswi kelas lima).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan, atau tanda – tanda lainnya.<sup>8</sup> Adapun data-data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, siswa, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya, letak keadaan geografis, serta sarana dan prasarana pembelajaran di MI Ma'arif NU Kedungurang.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesisi.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh penulis akan dituangkan ke dalam kata-kata, kalimat-kalimat, sehingga membentuk paragraf karena data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi. Sebelumnya data-data tersebut akan dipelajari, digolongkan, diarahkan, dan diorganisasikan sesuai dengan kategori-kategori tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dari hasil observasi *nonparticipant*, penulis mencatat dan mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang kemudian diolah menjadi sebuah data. Dari data tersebut penulis akan merangkainya dengan kata-kata, menjelaskan segala apa yang dilihat dan didengar menjadi sebuah naratif sehingga dapat dimengerti dan dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data yang didapat oleh penulis sudah terkumpul, penulis akan menulis satu persatu data tersebut sesuai dengan urutan pembahasannya secara rapi. Kemudian penulis menjelaskan isi dan kandungan maksud dari data tersebut secara naturalistik sesuai yang terjadi di lapangan dan tidak mengada-ada. Setelah itu, penulis menganalisis data tersebut dengan cara membandingkan dengan teori yang sudah ada kemudian menarik kesimpulan. Setiap data dikombinasikan dan dianalisis untuk menjawab masalah dari penelitian sehingga menghasilkan suatu penelitian.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 335.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>10</sup>

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>11</sup>

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Bumi Aksara), hlm.338.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.341.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Penelitian* hlm. 345.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Kedungurang**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Kedungurang**

MI Ma'arif NU Kedungurang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia serta Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang terakreditasi "B". Madrasah ini berdomisili di RT 04 RW 02 desa Kedungurang kecamatan Gumelar kabupaten Banyumas. Madrasah ini berdiri pada tanggal 08 Agustus 1980 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111233020099 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60710363 serta memiliki luas tanah keseluruhan 750m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 530m<sup>2</sup> dan luas halaman 220m<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Kedungurang**

Secara geografis, letak MI Ma'arif NU Kedungurang cukup strategis. Madrasah ini terletak di jalan raya Cibangkong-Cihonje RT 04 RW 02 Desa Kedungurang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk sehingga mudah untuk diakses dan cukup mudah dijangkau dari berbagai arah serta berbagai macam sarana transportasi. Kondisi lingkungan Madrasah sangat mendukung untuk pembelajaran karena situasinya cukup tenang, aman, dan nyaman.

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi pada tanggal 16 September 2014

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan pekarangan warga, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Cibangkong-Cihonje, dan sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Kedungurung

MI Ma'arif NU Kedungurung sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, wali peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU Kedungurung juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. MI Ma'arif NU Kedungurung ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visinya “Unggul dalam IPTEK dan Berakhlakul Karimah” serta bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu, MI Ma'arif NU Kedungurung memiliki misi yang cukup relevan dengan perkembangan zaman pada saat ini. Adapun misi dari madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.;

---

<sup>2</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 September 2014

- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat;
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>3</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kedungurung

- a. Kepala Madrasah : Muniroh, A.Ma
- b. Wakil Kepala : Imam Rokhadi, S.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : Usman Abdilah, S.Pd
- d. Waka Kurikulum : Nok Sodikoh, S.Pd.I
- e. Bendahara : Muftiah, S.Pd.I
- f. Humas : Nur Fadilah, S.Pd.I
- g. Administrasi : Sugeng Riyadi, A.Ma
- h. UKS : Musrifah, S.Pd.I
- i. Perpustakaan : Lu'lui

Adapun tugas-tugas dari setiap bidang diatas adalah sebagai berikut:

##### a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang manager yang bertugas merancang, mengatur, dan mengendalikan seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah baik kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kepala Madrasah adalah pemimpin yang sangat dinanti

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung

kreatifitas dan kebijaksanaannya sehingga mampu menjadikan Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang maju dan unggul.

b. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala Madrasah bertugas untuk membantu kepala Madrasah secara umum yaitu dengan berperan aktif dalam merancang, mengatur, dan mengendalikan seluruh kegiatan di Madrasah baik berupa kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

c. Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan bertugas membantu kepala Madrasah dalam membina siswa-siswinya untuk lebih disiplin dan maju dalam segala bidang.

d. Waka Kurikulum

Waka kurikulum bertugas membantu kepala Madrasah dalam mempersiapkan dan mengantisipasi kebutuhan sumber daya manusia yang ada dan mempersiapkan serta mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan administratif dewan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pengevaluasian, dan penilaian.

e. Bendahara

Bendahara bertugas membantu kepala Madrasah dalam pengelolaan keuangan Madrasah. Bendahara mempunyai tugas yang tidak ringan. Bendahara bertugas mencatat, mengakumulasi, dan membuat laporan setiap ada uang masuk dan keluar yang laporannya itu diketahui oleh seluruh pihak Madrasah.



f. Humas

Humas bertugas sebagai jembatan antara madrasah dengan berbagai elemen yang berhubungan dengan Madrasah. Humas selalu aktif untuk berkomunikasi, baik dengan komite, masyarakat, maupun seluruh seluruh pihak yang terkait dengan Madrasah guna menjalin hubungan dan kerjasama yang baik.

g. Administrasi

Administrasi diperlukan dalam pengelolaan segala bidang yang memiliki suatu tujuan tertentu. Bagian administrasi bertugas membantu kepala Madrasah dalam penyusunan laporan dan administrasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan madrasah.

h. UKS

Bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertugas untuk menjaga kesehatan siswa di Madrasah. Bidang ini juga bertugas untuk mengadakan berbagai peralatan kesehatan yang bertujuan untuk menunjang penanganan kesehatan siswa di Madrasah.

i. Perpustakaan

Bidang perpustakaan bertugas untuk mencatat setiap buku yang masuk dan melayani pinjaman serta pengembalian buku yang dilakukan oleh siswa. Bidang ini juga bertugas untuk merawat dan menjaga perpustakaan agar tetap bersih, aman, nyaman, dan tenang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung

## 5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### a. Keadaan Pendidik

Pendidik adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Pendidik bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah. Adapun daftar pendidik MI Ma'arif NU Kedungurung secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini<sup>5</sup>

Tabel 1  
Daftar Pendidik MI Ma'arif NU Kedungurung  
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	L/P	TTL	Pendidikan	Jabatan
1.	Muniroh, A.MA	P	Banyumas, 02-07-1962	DII	Kepala Madrasa
2.	Imam Rokhadi, S.Pd.I	L	Banyumas, 12-05-1975	S1	Guru Kelas 6
3.	Nok Sodikoh, S.Pd.I	P	Banyumas, 22-02-1980	S1	Guru Kelas 5
4.	Sugeng Riyadi, A.Ma	L	Banyumas, 13-10-1975	DII	Guru Kelas 4

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung

No	Nama	L/P	TTL	Pendidikan	Jabatan
5.	Musrifah, S.Pd.I	P	Banyumas, 28-06-1972	S1	Guru Kelas 3
6.	Nur Fadilah, S.Pd.I	P	Banyumas, 19-02-1981	S1	Guru Kelas 2
7.	Muftiah, S.Pd.I	P	Banyumas, 15-07-1971	S1	Guru Kelas 1
8.	Usman Abdilah, S.Pd	L	Banyumas, 22-05-1987	S1	Guru Mapel
9.	Lu'lui	L	Banyumas, 09-03-1991	SMA	Guru Mapel

b. Keadaan Peserta Didik

Dalam pembelajaran, peserta didik bukan hanya menjadi obyek pembelajaran yang hanya bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran.

Peserta didik juga harus menjadi subyek pembelajaran yang dituntut

untuk berperan aktif agar dapat mengembangkan dirinya dengan baik, dan guru hanya membimbing dan mengarahkannya. Adapun data peserta

didik MI Ma'arif NU Kedungurung secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut ini<sup>6</sup>.

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung

Tabel 2  
Data Jumlah Peserta Didik MI Ma'arif NU Kedungurung  
Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	Kelas 1	9	9	18
2.	Kelas 2	7	5	12
3.	Kelas 3	6	7	13
4.	Kelas 4	5	4	9
5.	Kelas 5	5	8	13
6.	Kelas 6	6	1	7
Jumlah		38	34	72

#### 6. Sarana dan Prasarana

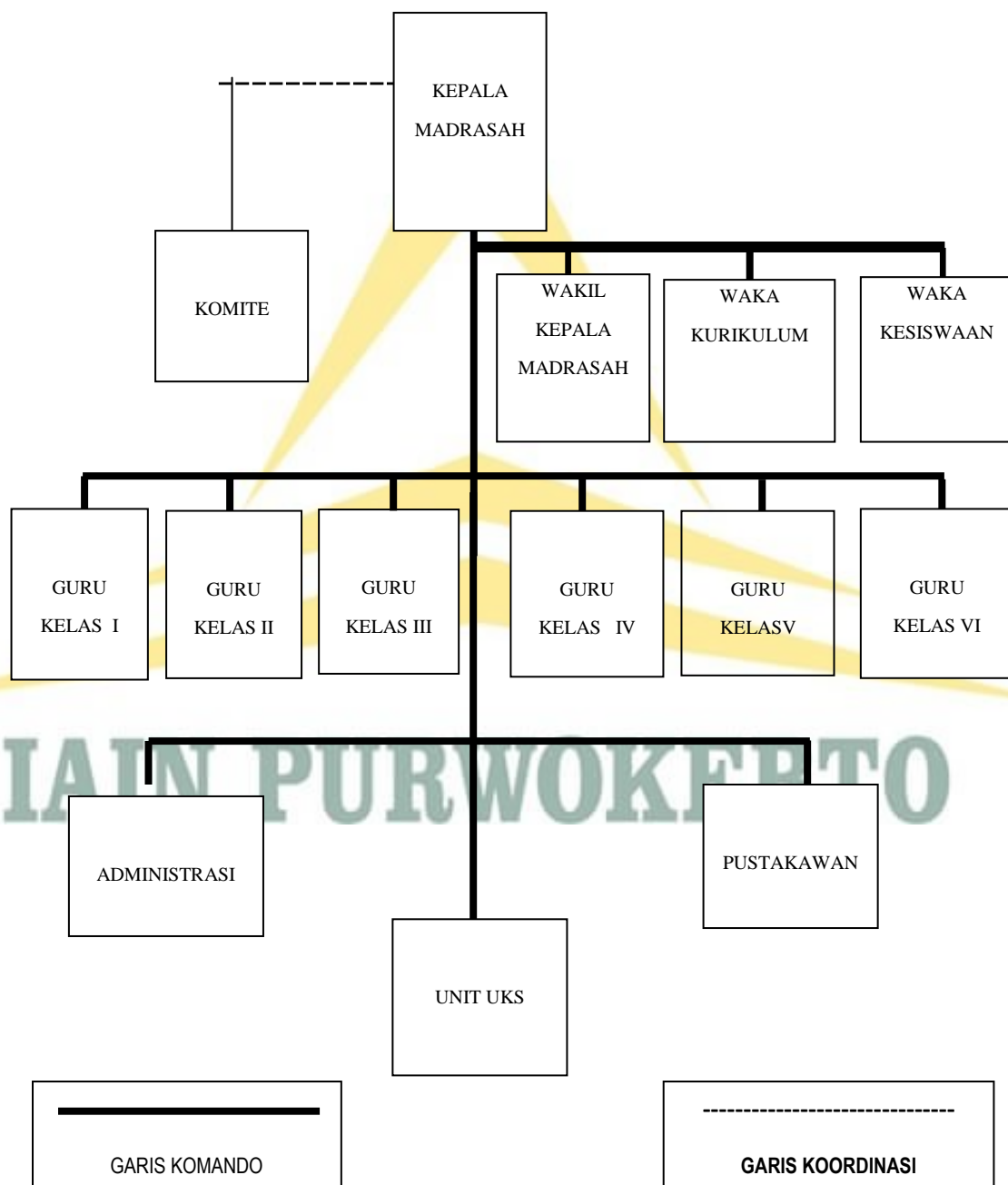
Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang ada. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU Kedungurung<sup>7</sup>:

- a. Gedung : 1 unit
- b. Ruang kelas : 6 unit
- c. Ruang kepala Madrasah : 1 unit
- d. Ruang kantor guru : 1 unit
- e. Tempat ibadah : 1 unit
- f. Kamar mandi : 3 unit
- g. Ruang UKS : 1 unit
- h. Perpustakaan : 1 unit

<sup>7</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurung

Adapun struktur organisasi MI Ma'arif NU Kedungurang tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

Tabel 3  
Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kedungurang  
Tahun Pelajaran 2014/2015



<sup>8</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Kedungurang

## B. Penanaman Kepribadian Muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang

Dalam bab ini akan disajikan data atau informasi hasil penulisan tentang Penanaman Kepribadian Muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang kecamatan Gumelar kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Data atau informasi tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis melalui analisis induktif.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Penanaman Kepribadian Muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mendisiplinkan peserta didiknya mulai dari sikap dan perilakunya hingga pada tutur kata peserta didiknya. Adapun kepribadian-kepribadian muslim yang berusaha ditanamkan oleh pihak madrasah kepada peserta didiknya antara lain, kepribadian *syahadatain*, *musholli*, dan *muzakki*. Penjabaran kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang adalah sebagai berikut:

Dalam observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 Januari 2015, penulis memperoleh informasi bahwa kegiatan di Madrasah diawali dengan budaya jabat tangan dan mengucapkan salam yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah baik pendidik maupun peserta didik.

Budaya jabat tangan dan mengucapkan salam dilakukan setiap hari saat tiba di madrasah dan pulang dari madrasah. Seluruh warga madrasah diwajibkan melakukan budaya tersebut. Peserta didik berjabat tangan dengan pendidik dan teman-teman lain dari seluruh kelas. Adapun sistem pelaksanaannya adalah

melakukan jabat tangan dengan seluruh warga madrasah saat memasuki madrasah dan pulang dari madrasah.

Selain budaya jabat tangan dan mengucapkan salam, beberapa peserta didik juga berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa (krama alus) meskipun kata-kata yang digunakan belum sesuai dan belum benar. Selain itu, peserta didik di madrasah ini juga menggunakan kata panggilan yaitu “Mas” untuk kakak kelas laki-laki dan “mbak” untuk kakak kelas perempuan (mencerminkan kepribadian *syahadatain*).

Setelah waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB, seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan hafalan juz’amma dengan dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Suratan-suratan pendek yang harus dihafal setiap harinya dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun jadwal pembiasaan hafalan juz’amma di MI Ma’arif NU Kedungurang adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

Tabel 4  
Jadwal Pembiasaan Hafalan Juz’amma  
MI Ma’arif NU Kedungurang

Kelas	Hari/surat		
	Senin-Selasa	Rabu-Kamis	Jum’at-Sabtu
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Fatihah</li> <li>• An Nas</li> <li>• Al Falaq</li> <li>• Al Ikhlas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Lahab</li> <li>• An Nasr</li> <li>• Al Kafirun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Kausar</li> <li>• Al Quraisyi</li> <li>• Al Fiil</li> </ul>

<sup>9</sup> Hasil observasi tanggal 20 Januari 2015

Kelas	Hari/surat		
	Senin-Selasa	Rabu-Kamis	Jum'at-Sabtu
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Humazah</li> <li>• Al 'Asr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• At Takatsur</li> <li>• Al 'Adiyat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Qari'ah</li> <li>• Al zalzalah</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Bayyinah</li> <li>• Al Qadr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al 'Alaq</li> <li>• At Tin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Insyirah</li> <li>• Ad Dhuha</li> </ul>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Lail</li> <li>• Asy Syams</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Balad</li> <li>• Al Fajr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Ghasiyah</li> </ul>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al A'la</li> <li>• At Tariq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Buruj</li> <li>• Al Insiyiqaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Mutaffifin</li> </ul>
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Infitar</li> <li>• At Takwir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 'Abasa</li> <li>• An Naziat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• An Naba</li> </ul>

Setelah pembiasaan hafalan juz'amma dilaksanakan, beberapa kelas memiliki kegiatan pembiasaan tambahan yang menunjang proses pembelajaran. Untuk kelas tiga, kegiatan pembiasaan tambahan tersebut berupa hafalan perkalian bilangan dari satu sampai dengan lima. Sedangkan di kelas empat diisi dengan hafalan dhamir dan artinya. Adapun kegiatan pembiasaan tambahan di kelas lima dan enam adalah menghafal *asmaul husna*. Setelah selesai kegiatan-kegiatan tersebut, barulah kegiatan belajar mengajar dimulai.

Saat jam istirahat pertama yaitu pukul 08.45 WIB, peserta didik dari kelas tiga sampai dengan enam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushalla madrasah. Pelaksanaan shalat dhuha didampingi oleh wali kelas dari masing-masing kelas dengan bapak Sugeng Riyadi, A.Ma sebagai imam shalatnya. Setelah selesai, peserta didik boleh melakukan aktivitas mereka masing-masing.



Kegiatan belajar mengajar setelah istirahat pertama kembali berlangsung hingga jam istirahat ke dua yaitu pukul 10.45 WIB. Untuk kelas tiga sampai dengan enam, jam istirahat diisi dengan melakukan aktivitas-aktivitas mereka sedangkan untuk kelas satu dan dua diisi dengan praktik shalat dhuhur berjamaah yang sifatnya masih latihan. Kegiatan ini dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Adapun teknik pelaksanaannya adalah dengan melafalkan setiap bacaan shalat dengan keras seperti sedang latihan menghafal. Dalam melafalkan bacaan shalat, peserta didik dibimbing oleh ibu Mufti'ah, S.Pd.I selaku wali kelas satu. Sedangkan wali kelas dua yaitu ibu Nur Fadilah, S.Pd.I aktif berkeliling untuk membetulkan setiap gerakan-gerakan shalat peserta didiknya.

Setelah kegiatan selesai, peserta didik kembali ke kelasnya masing-masing dan berkemas untuk pulang. Sedangkan untuk kelas tiga sampai dengan enam melanjutkan kegiatan pembelajaran hingga jam pelajaran selesai.

Pada pukul 12.30 WIB, peserta didik dari kelas tiga sampai dengan enam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di madrasah (mencerminkan kepribadian *mushalli*). Dalam pelaksanaannya, shalat dhuhur berjama'ah dijadikan sebagai salah satu sarana latihan peserta didik untuk menjadi seorang muadzin, oleh karena itu, dibuatkan pula jadwal petugas muadzin setiap harinya. Adapun jadwalnya adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil observasi tanggal 20 Januari 2015

Tabel 5  
Jadwal Petugas Adzan dan Iqamah

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Adzan	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Iqamah	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Kelas 3

Pada saat itu, sebagai muadzinnya adalah Mohammad Sulaiman dari kelas enam dan Rauyanul Kautsar dari kelas tiga sebagai petugas iqamahnya. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah berlangsung kurang tertib karena beberapa jamaah laki-laki ada yang bersenda gurau dengan berpura-pura batuk yang akhirnya mengundang tawa jamaah lainnya. Setelah shalat selesai, bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I sebagai imam shalat memberikan pengarahan kepada jamaah shalat untuk tidak mengulangi tindakan-tindakan yang mengganggu kekhusyukan shalat jamaah lainnya.

Setelah kegiatan selesai, peserta didik kembali ke rumah masing-masing, namun tidak dengan para pendidik. Mereka kembali melakukan aktivitas mereka seperti melengkapi administrasi pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Setelah mengamati kegiatan-kegiatan di madrasah, penulis melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan Ibu Muftiah, S.Pd.I selaku guru kelas satu. Dari beliau penulis mendapatkan informasi seputar pelaksanaan praktik shalat dhuhur berjamaah bagi peserta didiknya. Menurutnya, kegiatan tersebut sangat bermanfaat karena melatih peserta didik mengerjakan ibadah dengan baik dan

<sup>11</sup> Hasil observasi tanggal 29 Januari 2015

benar juga sebagai sarana mendisiplinkan peserta didiknya. Beliau juga berharap kegiatan tersebut dapat dijalankan dengan lebih baik dan berlangsung secara terus-menerus.<sup>12</sup>

Dalam observasi pada tanggal 04 Februari 2015, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan di madrasah berlangsung seperti biasanya yaitu diawali dengan berjabat tangan, senyum, salam dan sapa antar warga madrasah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan hafalan juz'amma dan pembiasaan-pembiasaan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Namun, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tidak dapat dilaksanakan karena terdapat kendala teknis berkaitan dengan rusaknya mesin pompa air madrasah sehingga pasokan air untuk berwudhu tidak ada. Mengatasi hal tersebut, pihak madrasah menyarankan kepada peserta didiknya untuk mengambil wudhu di rumah-rumah warga selagi menunggu perbaikan namun banyak peserta didik yang enggan melakukannya.

Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selesai, kegiatan di madrasah dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at dan Sabtu. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas tiga sampai dengan kelas enam.

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah saat itu, sebagai muadzin adalah Femas Adit Setiawan dari kelas lima dan Rafik Hidayat dari kelas enam sebagai petugas iqamahnya. Sedangkan bapak Usman Abdilah, S.Pd. sebagai imam shalat. Kegiatan ini berlangsung cukup tertib dan tidak banyak jamaah

---

<sup>12</sup> Wawancara tanggal 29 Januari 2015

yang bersenda gurau. Setelah itu peserta didik kembali ke rumah masing-masing namun beberapa peserta didik melaksanakan tugas piket mereka terlebih dahulu. Sedangkan para pendidik kembali melanjutkan kegiatan harian mereka.<sup>13</sup>

Dalam observasi pada tanggal 05 Februari 2015, sebagaimana biasanya kegiatan di madrasah diawali dengan budaya jabat tangan, senyum, salam dan sapa. Setelah itu pembiasaan hafalan juz'amma yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dibimbing oleh wali kelas masing-masing dan dilanjutkan dengan pembiasaan-pembiasaan lainnya.

Setelah pukul 07.00 WIB kegiatan belajar mengajar dimulai. Penulis mengunjungi ruang kantor madrasah dan bertemu dengan guru piket saat itu yaitu bapak Sugeng Riyadi, A.Ma. Beliau adalah guru kelas empat. Saat penulis berada di kantor bersama beliau, ada salah seorang peserta didik dari kelas dua yang terlambat datang ke madrasah dikarenakan jarak rumah ke madrasah sangat jauh yaitu sekitar 3 KM dan ditempuh dengan berjalan kaki. Bapak Sugeng Riyadi meminta kartu *credit point* pelanggaran milik peserta didik tersebut dan mengambil buku catatan pelanggaran. Beliau kemudian menuliskan dalam kartu *credit point* bobot poin sebesar 10 poin. Setelah itu beliau menanyakan alasan keterlambatan peserta didik tersebut dan mengizinkannya masuk ke kelas. (mencerminkan kepribadian *mushalli*).

Penulis mengikuti peserta didik tersebut ke kelasnya. Wali kelas dua yaitu ibu Nur Fadilah, S.Pd.I mengizinkan peserta didik tersebut masuk kelas namun sebelum itu beliau menuliskan keterlambatan peserta didiknya dalam buku

---

<sup>13</sup> Hasil observasi tanggal 04 Februari 2015

kejadian dan penyelesaian kasus. Adapun catatan tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 6  
Buku Kejadian/Penyelesaian Kasus Siswa Kelas II Semester II

No.	Nama Siswa	Tanggal Kejadian	Uraian Kasus	Cara Penyelesaian	Tindak Lanjut	Ket.
1.	Odan Agil Saputra	05 Februari 2015	Siswa datang terlambat	Siswa diingatkan agar besok tidak terlambat lagi datang ke madrasah	Memberi point pelanggaran dalam kartu <i>credit point</i> pelanggaran	

Setelah mencatatkan kejadian tersebut, peserta didik diperbolehkan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Saat jam istirahat pertama yaitu pukul 08.45 WIB, seluruh peserta didik berada di luar kelas. Bagi peserta didik kelas tiga sampai dengan enam melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I sebagai imamnya. Setelah kegiatan tersebut selesai, peserta didik boleh melakukan aktivitas lainnya.

Setelah bel masuk berbunyi, peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar kembali. Semua guru masuk ke kelasnya masing-masing kecuali mereka yang sedang tidak ada jadwal mengajar pada jam tersebut.

Pada pukul 10.45 WIB atau jam istirahat ke dua, peserta didik dari kelas satu dan dua melaksanakan praktik shalat dhuhur berjamaah dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Pada awalnya kegiatan ini kurang tertib karena beberapa

peserta didik laki-laki saling tunjuk untuk belajar menjadi imam shalat. Salah seorang peserta didik dari kelas satu menangis saat kakak kelasnya menunjuknya. Kejadian tersebut diketahui oleh wali kelas dua dan akhirnya beliau memilih Rizki Ali Syukron dari kelas dua untuk belajar menjadi imam. Setelah selesai, peserta didik kembali ke kelas masing-masing dan bersiap untuk pulang.

Sedangkan kegiatan shalat dhuhur berjamaah berlangsung kurang tertib dikarenakan Ragil Yustian sebagai muadzin lupa bacaan-bacaan dalam adzan yang akhirnya membuat gaduh jamaah yang ada dalam mushalla. Setelah itu pelaksanaan shalat cukup tertib dan cukup khusyuk.<sup>14</sup>

Setelah mengamati pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, penulis mewawancarai seluruh guru kelas yang ada di MI Ma'arif NU Kedungurung berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada peserta didiknya setelah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan di madrasah. Menurut Ibu Nok Sodikoh, S.Pd.I selaku guru kelas lima, kegiatan pembiasaan dalam rangka menanamkan kepribadian muslim pada peserta didik membawa perubahan yang cukup banyak pada peserta didiknya. Mereka lebih pandai mengaji, lebih rajin beribadah, semakin menghormati rekan-rekannya, dan lebih tertib dalam berpakaian dan bertutur kata. Sedangkan menurut ibu Musrifah, S.Pd.I selaku guru kelas tiga, kegiatan-kegiatan yang dilakukan membawa dampak positif bagi peserta didiknya yang terlihat dari cara mereka berbincang dengan teman-temannya sudah jarang menggunakan kata-kata yang kurang sopan. Menurut guru kelas dua yaitu ibu Nur Fadilah, S.Pd.I dan guru kelas satu yaitu ibu Muftiah, S.Pd.I,

---

<sup>14</sup> Hasil observasi tanggal 05 Februari 2015

penanaman kepribadian muslim melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti itu memang sangat baik diterapkan sedini mungkin. Karena anak-anak kelas satu dan dua masih cukup mudah dibentuk dan diarahkan agar mereka kedepannya memiliki pribadi yang baik. Sedangkan menurut guru kelas lima yaitu bapak Sugeng Riyadi, S.Pd.I dan guru kelas enam bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah sudah cukup baik dan cukup membawa banyak perubahan kepada peserta didiknya. Salah satunya memberikan efek jera bagi pelanggar peraturan madrasah. Semua pendidik berharap bahwa kegiatan seperti ini akan terus berlanjut dan bukan menjadi program yang hanya tertulis tetapi tidak berjalan.<sup>15</sup>

Dalam observasi pada tanggal 09 Februari 2015, kegiatan diawali dengan budaya berjabat tangan, senyum, salam dan sapa kepada seluruh warga madrasah. Setelah itu, dilaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dengan rincian pembagian tugas sebagai berikut:

Tabel 7

Jadwal Petugas Upacara Bendera  
MI Ma'arif NU Kedungurang  
Hari Senin, 09 Februari 2015

No	Keterangan	Nama	Kelas/Jabatan
1	Pembina Upacara	Muniroh, A.Ma	Kepala Madrasah
2	Pemimpin Upacara	Bagus Yoga F.T.	Kelas 5
3	Pengibar Bendera 1	Yulia Nur Fadila	Kelas 5
4	2	Shafaatun Dian P.	Kelas 5
5	3	Yosi Vera Andari	Kelas 4

<sup>15</sup> Hasil wawancara tanggal 05 Februari 2015

6	Pembaca Teks Pancasila	Muniroh, A.Ma	Kepala Madrasah
7	Pembaca Pembukaan UUD'45	Eni Setyaningsih	Kelas 5
8	Pembaca Do'a	Komariyah	Kelas 5
9	Pembawa Acara	Nabila Sabha Q.	Kelas 5
10	Ajudan	Prita Theresna M.	Kelas 4
11	Dirijen	Selvyra J.P.	Kelas 4
12	Kel. Paduan Suara		Kelas 6
13	Janji Siswa	Femas Adit S.	Kelas 5

Dalam amanat pembina upacara, ibu Muniroh, A.Ma menghimbau kepada seluruh peserta didik untuk senantiasa mendukung kegiatan di madrasah, menjaga kebersihan dan ketertiban madrasah serta mematuhi peraturan madrasah.

Setelah upacara selesai, beberapa peserta didik dipanggil untuk menemui bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I. Alasan mereka dipanggil adalah karena kurang lengkapnya atribut yang dipakai saat upacara. Namun beliau tidak langsung memberikan sanksi hanya menghimbau agar minggu berikutnya memakai atribut lengkap. Setelah itu peserta didik diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Saat jam istirahat tepatnya setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha, penulis mendapat informasi bahwa pada saat itu, dua orang peserta didik dari kelas lima dan enam yaitu Bagus Yoga Febrian Turino dan Rafik Hidayat dilaporkan oleh salah seorang siswa bahwa mereka berdua mengucapkan kata-kata yang kotor dan tidak sopan. Dilaporkan keduanya saling memaki saat beradu mulut memperebutkan bola voli di halaman madrasah. Kemudian keributan lain



muncul karena masing-masing kelompok peserta didik membela rekan sekelasnya. Peserta didik dari kelas lima membela Bagus, sedangkan peserta didik dari kelas enam membela Rafik. Keduanya (Bagus dan Rafik) dipanggil ke kantor untuk menemui bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I selaku guru BP/BK untuk diberi pengarahan dan sanksi atas perbuatan mereka. Bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I kemudian memberi bimbingan dan penyuluhan kepada mereka dan menghimbau untuk tidak melakukan hal seperti itu lagi. Kemudian beliau mencatatkan pelanggaran kedua peserta didik tersebut dalam buku pelanggaran dan kartu *credit point* pelanggaran mereka sebesar 10 poin.

Setelah mengamati prosedur yang dilakukan oleh bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I tersebut, penulis mewawancarai kedua peserta didik tersebut. Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa kedua peserta didik tersebut merasa malu dengan teman-teman yang lain karena dipanggil oleh guru BP/BK. Selain itu, mereka merasa takut apabila kredit poin mereka habis dan dipanggilkan orang tua mereka.<sup>16</sup>

Kegiatan berikutnya adalah shalat dhuhur berjamaah dengan Imanurrafiq sebagai muadzin dan Victor Saputra sebagai petugas iqamahnya. Sedangkan imam shalatnya adalah bapak Sugeng Riyadi, A.Ma. Kegiatan berlangsung cukup tertib. Setelah itu peserta didik kembali ke rumahnya masing-masing.<sup>17</sup>

Setelah mengamati seluruh kegiatan di madrasah, penulis mewawancarai salah seorang pendidik yakni bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I. Beliau adalah wali kelas enam yang juga bertugas sebagai guru BP/BK di madrasah. Penulis

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara tanggal 09 Februari 2015

<sup>17</sup> Hasil observasi tanggal 09 Februari 2015

menanyakan pendapat beliau mengenai keefektifan penerapan sistem *credit point* pelanggaran terhadap perubahan kepribadian peserta didiknya. Menurut beliau, penerapan sistem tersebut cukup efektif mengendalikan kenakalan peserta didiknya namun masih perlu dievaluasi dalam penerapannya. Evaluasi tersebut terletak pada bentuk kartu yang peserta didik gunakan, pembukuan dan besarnya beban poin yang diberikan untuk setiap pelanggaran. Kebanyakan peserta didik merasa takut dengan sanksi yang diberikan.<sup>18</sup>

Dalam observasi pada tanggal 20 Februari 2015, kegiatan pagi hari di madrasah diawali dengan adanya penarikan infaq Jum'at bagi pendidik dan peserta didik yang ada di madrasah (mencerminkan kepribadian *muzakki*). Setelah itu kegiatan berlangsung seperti biasanya yaitu dilaksanakan kegiatan pembiasaan hafalan juz'amma di seluruh kelas sesuai jadwal dilanjutkan pembiasaan masing-masing kelas.

Saat jam istirahat pertama yaitu pukul 08.45 WIB dilaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan bapak Usman Abdilah, S.Pd.I sebagai imamnya. Sebelum kegiatan berlangsung, terjadi keributan di tempat wudhu. Keributan tersebut bermula dari kelas enam yang mendominasi tempat wudhu sekalipun yang datang terlebih dahulu adalah kelas lain. Beberapa peserta didik dari kelas enam menyerobot antrean sehingga membuat peserta didik lain terpaksa mengalah. Menangani hal tersebut, bapak Usman Abdilah, S.Pd. kemudian mengawasi dan menegur peserta didik yang berbuat keributan.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara tanggal 09 Februari 2015

Kegiatan shalat berlangsung dengan tertib. Setelah itu peserta didik kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Kemudian kembali ke rumah masing-masing setelah jam pelajaran selesai kecuali mereka yang piket membersihkan kelas.<sup>19</sup>

Saat penulis mewawancarai seputar manfaat pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah pada beberapa peserta didik kelas lima yang sedang melaksanakan piket, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka karena mampu membuat mereka lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Selain itu, beberapa peserta didik mengaku bahwa mereka merasa lebih nyaman dalam belajar sehingga pelajaran mudah dipahami. Mereka juga tidak keberatan dengan adanya kegiatan tersebut<sup>20</sup>

### **C. Analisis Pembahasan Penanaman Kepribadian Muslim pada Siswa MI Ma'arif NU Kedungurung**

Setelah penulis menyajikan beberapa data hasil dari penelitian, selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Adapun analisis Penanaman Kepribadian Muslim di MI Ma'arif NU Kedungurung adalah sebagai berikut:

Masalah yang dihadapi di MI Ma'arif NU Kedungurung yaitu banyaknya peserta didik yang sering berkata kotor dan tidak sopan di lingkungan madrasah, kurang sopannya terhadap teman-teman yang lain baik adik kelas maupun kakak kelas, kurang sopan dan berani membantah terhadap orang tua, kurang disiplin, meninggalkan shalat fardhu dan yang lebih parah adalah adanya peserta didik

---

<sup>19</sup> Hasil observasi tanggal 20 Februari 2015

<sup>20</sup> Hasil wawancara tanggal 20 Februari 2015

yang merokok di lingkungan madrasah. Menghadapi masalah tersebut, pendidik harus berusaha ekstra keras untuk memperbaiki perilaku-perilaku peserta didiknya agar perilaku-perilaku semacam itu tidak mendarah daging dalam diri peserta didiknya. Penanaman kepribadian muslim merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pihak madrasah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Adapun kepribadian-kepribadian muslim yang berusaha ditanamkan oleh pihak madrasah kepada peserta didiknya antara lain, kepribadian *syahdatain*, *musholli*, dan *muzakki*.

Kepribadian *syahdatain* yang ditanamkan di MI Ma'arif NU Kedungurug meliputi pembiasaan menggunakan bahasa Jawa (krama alus), panggilan “Mas dan “Mbak” bagi teman-teman di madrasah, budaya jabat tangan, senyum, salam, dan sapa serta pembiasaan hafalan juz’Amma.

Pembiasaan menggunakan bahasa jawa (krama alus) serta panggilan “Mas” dan “Mbak” kepada teman-teman di madrasah bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama dan untuk mengurangi penggunaan kata-kata kotor oleh peserta didik. Sikap-sikap ini termasuk dalam kepribadian *Syahdatain* yaitu kepribadian yang senantiasa menampilkan perilaku-perilaku penuh cinta kasih dan sayang baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Sekalipun tidak semua peserta didik bisa berbicara menggunakan krama alus, tetapi banyak dari mereka yang berusaha untuk bisa.

Diterapkannya budaya jabat tangan, senyum, salam, dan sapa di madrasah juga sebagai upaya pihak madrasah dalam menanamkan kepribadian *syahdatain*

yaitu kepribadian yang senantiasa mencontoh pada pribadi yang agung yaitu Rasulullah SAW. Budaya ini menjadikan silaturahmi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya semakin erat, begitu pula peserta didik dengan pendidik di madrasah.

Pembiasaan hafalan juz'Amma sebelum pembelajaran merupakan usaha pihak madrasah dalam menanamkan kepribadian *syahadatain* yaitu kepribadian yang senantiasa takut dan tunduk kepada penciptanya sehingga akan selalu berusaha melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Pembiasaan ini juga diharapkan akan mencetak lulusan madrasah yang mampu hafal juz'amma setelah lulus dari madrasah.

Sedangkan kepribadian *mushalli* yang ditanamkan di MI Ma'arif NU Kedungurug meliputi pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah serta penerapan sistem *credit point* pelanggaran.

Pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang lebih shalih. Adanya pembiasaan ini diharapkan peserta didik memiliki karakter yang tenang, disiplin, bersih, rapih, indah, ramah, taat dan patuh, tolong menolong, mengutamakan persatuan dan kesatuan serta berbagai akhlak mulia lainnya.

Penerapan sistem *credit point* pelanggaran dimaksudkan untuk mendisiplinkan peserta didik baik dalam hal berpakaian, bertutur kata, menjaga lingkungan madrasah, dan dalam bergaul di madrasah. Sistem ini merupakan salah satu upaya pihak madrasah dalam menanamkan kepribadian *mushalli* yaitu pribadi yang mampu berinteraksi serta berkomunikasi dengan baik, mencintai

kebersihan, tolong menolong, bersifat ikhlas, memiliki sifat tenang, berpenampilan rapih, dan ramah.

Adapun penanaman kepribadian *muzakki* di MI Ma'arif NU Kedungurang yaitu adanya infaq/amal Jum'at. Pembiasaan ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi pribadi yang dermawan, suka menolong, rela berkorban, memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, dan pandai bersyukur.

Selain itu, penulis mendapatkan bahwa kebanyakan pelanggaran-pelanggaran ketertiban dilakukan oleh peserta didik dari kelas-kelas atas yakni antara kelas empat sampai dengan kelas lima. Hal ini karena peserta didik dari kelas-kelas tersebut gemar membentuk kelompok sebaya, mereka juga sangat solider dengan rekan sekelasnya.

Terdapat pula dominasi kakak kelas kepada adik kelas yang terlihat di beberapa kegiatan seperti saat mengambil air wudhu dan bermain saat jam istirahat.

Menurut penuturan salah seorang pendidik, penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang membawa dampak positif terhadap peserta didiknya. Mereka menjadi lebih disiplin dan lebih santun kepada sesama.

Semua pendidik dan warga madrasah saling bekerja sama dalam membangun madrasah ke arah yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan mendukung dan melaksanakan tanggung jawab mereka dalam menanamkan kepribadian muslim kepada peserta didik mereka sehingga tercipta suasana madrasah yang kondusif.

Upaya-upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menanamkan kepribadian muslim kepada peserta didiknya membuahkan hasil yang cukup baik. Terlihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penulis melakukan penelitian. Perubahan tersebut terletak pada perubahan tingkat kedisiplinan peserta didik dan kesopanan peserta didik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penanaman Kepribadian Muslim merupakan usaha yang terarah guna menanamkan, membiasakan seseorang hingga terwujud kepribadian yang Islami yang dapat ditampilkan dalam keseluruhan tingkah laku sebagai Muslim baik secara lahiriyah maupun batiniyah.

Penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurung merupakan usaha yang ditempuh pihak madrasah untuk lebih mendisiplinkan peserta didiknya baik dalam hal tutur kata, sikap, dan cara berpakaian. Selain itu guna menjadikan peserta didiknya memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agamanya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu mengenai Bagaimana Penanaman Kepribadian Muslim pada Peserta Didik MI Ma'arif NU Kedungurung Tahun Pelajaran 2014/2015, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pihak madrasah menerapkan berbagai pembiasaan dalam rangka menanamkan kepribadian muslim pada peserta didiknya. Adapun kepribadian yang berusaha ditanamkan pihak madrasah kepada peserta didiknya adalah kepribadian *Syahadatain*, *Mushalli*, dan *Muzakki*.
2. Kegiatan-kegiatan penanaman kepribadian muslim yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungurung menggunakan beberapa pendekatan antara lain:



- a. Pendekatan Struktural yaitu dengan membuat aturan tertulis yang dituangkan dalam kurikulum madrasah;
  - b. Pendekatan Pembiasaan yaitu dengan melaksanakan beberapa pembiasaan seperti pembiasaan berjabat tangan, senyum, salam dan sapa kepada seluruh warga madrasah, menggunakan kata panggilan kepada kakak dan adik kelas serta hafalan juz'amma yang mencerminkan kepribadian *Syahadatain*. Selain itu pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ahserta pembiasaan infaq/amal Jum'at mencerminkan kepribadian *Muzakki*.
  - c. Pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment* contohnya dengan adanya penerapan sistem *credit point* pelanggaran yang mencerminkan kepribadian *Mushalli*.
3. Adanya penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang telah membawa cukup banyak perubahan kepada suasana lingkungan madrasah, peserta didiknya, serta pendidiknya. Suasana lingkungan madrasah lebih kondusif, lebih tertib dan lebih nyaman untuk belajar. Sedangkan peserta didiknya lebih tertib dan lebih disiplin.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagipihak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kedungurang:
  - a. Hendaknya lebih meningkatkan kerjasama antar pendidik, peserta didik serta warga sekitar madrasah agar kegiatan pembiasaan berjalan dengan lancar.
  - b. Selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dan giat dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai peserta didik.
2. Bagipeserta didik MI Ma'arif NU Kedungurang:
  - a. Hendaknya peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik
  - b. Hendaknya peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan di madrasah.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik dengan

pikiran, tenaga maupun materi. Semoga Allah SWT meridhai dan membalas apa yang kita lakukan dengan sebaik-baik.

Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin yaa rabbal'alamiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Jogjakarta: Diva Press.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dok. Kurikulum Unggul dan Berkarakter MI Ma'arif NU Kedungurung.
- Jalaludin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1991. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emotional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Pusat Bahasa.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Situasi dan Kondisi MI Ma'arif NU Kedungurang
2. Pelaksanaan kegiatan penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Kedungurang
2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Kedungurang
3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Kedungurang
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Ma'arif NU Kedungurang
5. Keadaan sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Kedungurang
6. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Kedungurang
7. Jadwal pembiasaan hafalan juz' Amma dan adzan
8. Administrasi penerapan sistem *Credit Point* pelanggaran

### C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala madrasah:
  - a. Bagaimana Kondisi MI Ma'arif NU Kedungurang secara keseluruhan?
  - b. Bagaimana upaya penanaman kepribadian muslim di MI Ma'arif NU Kedungurang?
2. Wawancara dengan pendidik:
  - a. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan praktik shalat dhuhur berjamaah bagi kelas satu?
  - b. Apa dampak dari adanya kegiatan tersebut kepada peserta didik?
  - c. Bagaimana pendapat Anda mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan di madrasah?

IAIN PURWOKERTO

- d. Bagaimana pendapat Anda tentang keefektifan penerapan sistem *credit point* pelanggaran terhadap perubahan kepribadian peserta didik?
  - e. Apa harapan Anda terhadap kegiatan penanaman kepribadian muslim tersebut?
3. Wawancara dengan peserta didik MI Ma'arif NU Kedungurung:
- a. Bagaimana perasaan kalian saat mendapat sanksi karena melanggar peraturan madrasah?
  - b. Apa yang dilakukan guru ketika kalian melakukan pelanggaran?
  - c. Bagaimana pendapat kalian tentang adanya kegiatan pembiasaan di madrasah?
  - d. Apakah kamu merasa keberatan dengan kegiatan-kegiatan tersebut?
  - e. Apakah kamu setuju dengan penerapan sistem *credit point* pelanggaran?



**IAIN PURWOKERTO**

## **CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Pengamat : Eka Yuli Astuti  
Waktu : Tanggal 16 September 2014  
Tempat : Lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurang

#### Catatan Hasil Observasi:

Dalam observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 16 September 2014, penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik di madrasah yang berbicara atau berkata kotor.
2. Banyak peserta didik yang kurang sopan terhadap teman-temannya.
3. Ada peserta didik yang membantah orang tua saat di antarkan ke madrasah.
4. Ada peserta didik yang tidak melaksanakan atau meninggalkan shalat fardhu sekalipun di madrasah dilaksanakan kegiatan tersebut.
5. Ada peserta didik yang merokok di lingkungan madrasah tepatnya di belakang ruang kelas tiga.



**IAIN PURWOKERTO**



## CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Informan : Muniroh, A.Ma  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Pengamat : Eka Yuli Astuti  
Waktu : Tanggal 29 Januari 2015  
Tempat : Lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurang

#### Catatan Hasil Observasi:

Pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 penulis melakukan observasi di lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurang. Dalam observasi tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan di madrasah diawali dengan budaya jabat tangan antara seluruh peserta didik dengan pendidik di madrasah. Selain itu, mereka juga melaksanakan senyum, salam, dan sapa kepada sesama.

Penulis juga memperoleh informasi bahwa peserta didik dalam madrasah tersebut berbicara menggunakan bahasa Jawa (krama alus) meskipun belum lancar dan benar. Selain itu mereka juga menggunakan panggilan "Mas" dan "Mbak" kepada kakak kelas dan adik kelas.

Pada pukul 07.00 WIB peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan melakukan pembiasaan hafalan juz'Amma dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Adapun jadwal pembiasaan hafalan juz'Amma dibagi sebagai berikut:

Kelas	Hari/surat		
	Senin-Selasa	Rabu-Kamis	Jum'at-Sabtu
I	<ul style="list-style-type: none"><li>• Al Fatihah</li><li>• An Nas</li><li>• Al Falaq</li><li>• Al Ikhlas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Al Lahab</li><li>• An Nasr</li><li>• Al Kafirun</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Al Kausar</li><li>• Al Quraisyi</li><li>• Al Fiil</li></ul>

Kelas	Hari/surat		
	Senin-Selasa	Rabu-Kamis	Jum'at-Sabtu
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Humazah</li> <li>• Al 'Asr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• At Takatsur</li> <li>• Al 'Adiyat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Qari'ah</li> <li>• Al zalzalah</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Bayyinah</li> <li>• Al Qadr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al 'Alaq</li> <li>• At Tin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Insyirah</li> <li>• Ad Dhuha</li> </ul>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Lail</li> <li>• Asy Syams</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Balad</li> <li>• Al Fajr</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Ghasyiyah</li> </ul>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al A'la</li> <li>• At Tariq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Buruj</li> <li>• Al Insiyiqaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Mutaffifin</li> </ul>
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Infitar</li> <li>• At Takwir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 'Abasa</li> <li>• An Naziat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• An Naba</li> </ul>

Selain pembiasaan hafalan juz'Amma, terdapat pembiasaan lain seperti di kelas tiga hafalan tambahannya adalah menghafalkan perkalian bilangan satu sampai dengan lima. Sedangkan di kelas empat adalah menghafal dhamir dan artinya. Untuk kelas lima dan enam adalah menghafal *Asmaul Husna*. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan sesudah hafalan juz'Amma dan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah pada pukul 08.45 WIB (istirahat ke-satu) diikuti peserta didik dari kelas tiga sampai dengan enam. Sebagai imam shalat adalah Bapak Sugeng Riyadi, A.Ma.

Praktik shalat dhuhur berjamaah untuk kelas satu dan dua pada pukul 10.45 WIB. Dibimbing oleh Ibu Muftiah, S.Pd.I (wali kelas satu) bertugas memimpin do'a dan Ibu Nur Fadilah, S.Pd.I (wali kelas dua) bertugas memperbaiki gerakan-gerakan shalat peserta didik.

Pada pukul 12.30 WIB, peserta didik dari kelas tiga sampai dengan enam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Sebagai muadzin adalah Agis Ivan Prasetian (kelas empat), Iqamah adalah Femas Adit Setiawan (kelas lima), dan

Imam Rokhadi, S.Pd.I sebagai imam shalat. Kegiatan kurang tertib karena beberapa anak batuk-batuk yang akhirnya memancing tawa jamaah lain. Setelah selesai shalat, bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I memberikan pengarahan.

Adapun jadwal adzan dibagi sebagai berikut:

Jadwal Adzandan Iqamah

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Adzan	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Iqamah	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Kelas 3

Setelah kegiatan selesai, peserta didik kembali ke rumah masing-masing sedangkan pendidik menyelesaikan administrasi.



**IAIN PURWOKERTO**

## **CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Informan : Usman Abdilah, S.Pd.  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran  
Pengamat : Eka Yuli Astuti  
Waktu : Tanggal 04 Februari 2015  
Tempat : Lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurang

#### Catatan Hasil Observasi:

Pada hari Rabu tanggal 04 Februari 2015 penulis melakukan observasi di lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurang. Dalam observasi tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan pagi hari di madrasah berjalan seperti biasanya.

Penulis juga memperoleh informasi bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tidak terlaksana dengan baik karena ketiadaan air untuk berwudhu disebabkan rusaknya mesin pompa air. Pendidik menghimbau peserta didiknya untuk mengambil wudhu di rumah-rumah warga namun hanya beberapa saja yang melaksanakannya.

Sedangkan untuk shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.30 WIB dengan muadzin Femas Adit Setiawan (kelas lima), iqamah adalah Rafik Hidayat (kelas enam) dan bapak Usman Abdilah, S.Pd sebagai imam shalatnya. Kegiatan berjalan dengan tertib. Setelah itu peserta didik kembali ke rumahnya masing-masing.

## CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Informan : Sugeng Riyadi, A.Ma  
Jabatan : Guru Kelas Empat  
Pengamat : Eka Yuli Astuti  
Waktu : Tanggal 05 Februari 2015  
Tempat : MI Ma'arif NU Kedungurang

#### Catatan Hasil Observasi:

Pada hari Kamis tanggal 05 Februari 2015 penulis melakukan observasi di lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurang. Dalam observasi tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan pagi hari di madrasah berjalan seperti biasanya.

Penulis juga memperoleh informasi bahwa terdapat penerapan sistem *credit point* pelanggaran yang berlaku bagi seluruh peserta didik. Pada saat itu, Odan Agil Saputra (kelas dua) terlambat datang ke madrasah karena rumahnya jauh yaitu sekitar 3 KM dan ditempuh dengan berjalan kaki. Bapak Sugeng Riyadi, A.Ma selaku guru piket saat itu, memberi sanksi berupa pengurangan kredit poin. Beliau meminta kartu kredit poin pelanggaran milik Odan dan mencatatkan poin pelanggaran sebesar 10 poin. Setelah itu Odan masuk ke kelas dan diizinkan mengikuti pembelajaran namun sebelum itu ibu Nur Fadilah, S.Pd.I sebagai wali kelas dua, mencatatkan pelanggaran yang Odan lakukan pada buku administrasi kelas kolom Buku Kejadian/Penyelesaian Kasus Siswa Kelas II Semester II. Kejadian tersebut dicatatkan sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Tanggal Kejadian	Uraian Kasus	Cara Penyelesaian	Tindak Lanjut	Ket.
1.	Odan Agil Saputra	05 Februari 2015	Siswa datang terlambat	Siswa diingatkan agar besok tidak terlambat lagi datang ke madrasah	Memberi point pelanggaran dalam kartu <i>credit point</i> pelanggaran	

Pelaksanaan shalat dhuha pada hari itu dipimpin oleh bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I dan diikuti oleh peserta didik dari kelas tiga sampai dengan enam. Setelah selesai peserta didik boleh melakukan aktivitas lainnya, lalu masuk ke kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dengan para pendidik kecuali mereka yang tidak ada jam mengajar.

Pada pukul 10.45 peserta didik dari kelas satu dan dua melaksanakan praktik shalat berjamaah dibimbing wali kelas masing-masing. Pada awalnya keadaan cukup gaduh karena peserta didik saling tunjuk untuk belajar menjadi imam shalat. Namun pembimbing segera memilih Rizki Ali Sykuron sebagai imam shalatnya. Kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib.

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah berlangsung kurang tertib karena Ragil Yustian (kelas lima) lupa bacaan-bacaan dalam adzan. Namun setelah itu kegiatan shalat dhuhur berjamaah berjalan dengan lancar. Setelah itu peserta didik kembali ke rumah masing-masing.



**IAIN PURWOKERTO**

## CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Pengamat : Eka Yuli Astuti

Waktu : Tanggal 09 Februari 2015

Tempat : Lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurung

Catatan Hasil Observasi:

Pada hari Senin tanggal 09 Februari 2015 penulis melakukan observasi di lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurung. Dalam observasi tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan pagi hari di madrasah berjalan seperti biasanya. Kemudian dilanjutkan dengan upacara bendera dengan pembagian tugas sebagai berikut:

No	Keterangan	Nama	Kelas/Jabatan
1	Pembina Upacara	Muniroh, A.Ma	Kepala Madrasah
2	PemimpinUpacara	Bagus Yoga F.T.	Kelas 5
3	PengibarBendera 1	YuliaNurFadila	Kelas 5
4	2	Shafaatun Dian P.	Kelas 5
5	3	Yosi Vera Andari	Kelas 4
6	PembacaTeksPancasila	Muniroh, A.Ma	Kepala Madrasah
7	PembacaPembukaan UUD'45	EniSetyaningsih	Kelas 5
8	PembacaDo'a	Komariyah	Kelas 5
9	PembawaAcara	Nabila Sabha Q.	Kelas 5
10	Ajudan	PritaTheresna M.	Kelas 4
11	Dirijen	Selvya J.P.	Kelas 4
12	Kel. PaduanSuara		Kelas 6
13	JanjiSiswa	FemasAdit S.	Kelas 5

Saat menyampaikan amanat upacara, ibu Muniroh, A.Ma menghimbau kepada seluruh peserta didik untuk senantiasa mendukung kegiatan di madrasah, menjaga kebersihan dan ketertiban madrasah serta mematuhi peraturan madrasah.

Setelah upacara selesai beberapa peserta didik dipanggil oleh bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I karena tidak memakai atribut dengan lengkap. Namun mereka tidak langsung diberi sanksi melainkan hanya diberi himbauan agar minggu depan memakai atribut lengkap.

Pada saat istirahat pertama, Rafik Hidayat dari kelas enam dan Bagus Yoga Febrian Turino dilaporkan oleh seorang peserta didik karena mereka berkata kasar dan kotor. Mereka dipanggil oleh bapak Imam Rokhadi, S.Pd.I untuk diberikan sanksi berupa pengurangan kredit poin pelanggaran. Setelah itu mereka diperbolehkan kembali ke kelas masing-masing.

Pelaksanaan shalat dhuhur saat itu berjalan dengan tertib. Sebagai muadzin adalah Iman nurrafik dari kelas tiga dan Victor Saputra dari kelas enam sebagai iqamah serta bapak Sugeng Riyadi, A.Ma sebagai imamnya.

**IAIN PURWOKERTO**



## **CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTES*)**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Pengamat : Eka Yuli Astuti  
Waktu : Tanggal 20 Februari 2015  
Tempat : Lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurung

#### Catatan Hasil Observasi:

Pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015 penulis melakukan observasi di lingkungan MI Ma'arif NU Kedungurung. Dalam observasi tersebut, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan pagi hari di madrasah berjalan seperti biasanya. Kemudian dilanjutkan dengan penarikan amal atau infaq Jum'at bagi peserta didik dan pendidik.

Setelah bel berbunyi seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan hafalan Juz'Amma dan pembiasaan lain.

Pada pukul 08.45 WIB dilaksanakan shalat dhuha berjamaah dipimpin bapak Usman Abdilah, S.Pd. namun sebelum pelaksanaan terjadi keributan di tempat wudhu karena peserta didik kelas enam menyerobot antrean dan mendominasi tempat wudhu. Bapak Usman menangani hal tersebut dengan mengawasi dan menegur peserta didik yang berbuat keributan. Kegiatan tersebut berjalan dengan tertib. Setelah itu peserta didik kembali ke rumah masing-masing kecuali mereka yang piket membersihkan kelas.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri


1. Nama : Eka Yuli Astuti
2. NIM : 102338016
3. TTL : Banyumas, 01 Juli 1992
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Kedungurang, RT 05 RW 02 Kecamatan Gumelar  
Kabupaten Banyumas
7. Status : Belum Kawin
8. Nama Ayah : Suhadi
9. Nama Ibu : Rumiwati

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU Kedungurang, lulus tahun 2003
2. SMP Negeri 1 Ajibarang, lulus tahun 2006
3. SMA Negeri 1 Ajibarang, lulus tahun 2009
4. IAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sesuai dengan semestinya.

Purwokerto, 26 Maret 2015



**Eka Yuli Astuti**  
NIM. 102338016

**LAMPIRAN FOTO PENELITIAN**

**Observasi Tanggal 29 Januari 2015  
(Hafalan Juz'Amma dan Shalat Dhuha)**



**Observasi Tanggal 04 Februari 2015  
(Shalat Dhuha Berjamaah)**



**Observasi Tanggal 09 Februari 2015  
(Hafalan Juz'Amma dan Shalat Dhuhur Berjamaah)**



## LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

### Wawancara dengan Kepala Madrasah



### Wawancara dengan Guru Kelas I (Muftiah, S.Pd.I) dan Guru Kelas II (Nur Fadilah, S.Pd.I)

